

ABSTRAK

Zainuri, 2016: *Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2015/2016*

Pendidikan karakter sudah tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1. Penanaman karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan. Peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa. Terutama pada anak usia remaja agar cenderung bersikap menggunakan karakter. Termasuk dalam 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa, dan itu adalah tugas guru dalam menanamkan karakter Siswa. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diutamakan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso menjadikan metode pembiasaan dan keteladanan sebagai penerapan untuk menanamkan karakter siswa. Dengan adanya penanaman karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi lebih baik dalam belajarnya.

Fokus penelitiannya adalah: (1) Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana Penerapan Metode Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016, (2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) penerapan Metode Pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa: (a) Guru membiasakan siswa untuk mengadakan kegiatan rutin yang tercantum dalam program sekolah seperti jum'at amal, jum'at bersih dan mengaji Al-Qur'an setiap pagi. (b) guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. (2) Penerapan Metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa: Guru yang ada di SMPN 2 Pakem Menerapkan keteladanan kepada siswanya seperti: turut serta dalam kegiatan siswa seperti jum'at amal, jum'at bersih, menjenguk siswa yang sakit, guru selalu semangat memberi contoh teladan kepada siswa dalam kesehariannya di dalam lingkungan sekolah agar seluruh siswa mencontoh teladan yang di peragakan guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan karakter sudah tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.³

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini.

² SISDIKNAS, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: SinarGrafika, 2013), 8-9.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2011), 12.

Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.⁴

Siswa akan berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang punya karakter juga. Penanaman karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tiga hal penting dalam pembentukan karakter. Dalam membangun karakter seorang siswa, pihak sekolah perlu memperhatikan penanaman sikap dan karakter masing-masing siswa dengan cara menanamkan dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme.

Dengan adanya penanaman karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan adalah kecerdasan emosi karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan individu.

⁴ Ibid., 15.

Kurikulum yang dipakai di sekolah memang lebih cenderung terhadap prestasi akademis, tanpa memberikan perhatian yang khusus terhadap pengembangan karakter seorang siswa. Karena itu, dengan segala upaya gurulah yang mempunyai peranan besar untuk mengembangkan karakter siswa, salah satunya yaitu penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa. Terutama pada anak usia remaja agar cenderung bersikap menggunakan karakter. Termasuk dalam 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa, dan itu adalah tugas guru dalam menanamkan karakter Siswa.

Dick dan Carey mengatakan, metode pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang di gunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran tidak hanya terbatas oleh prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Oleh karena itu guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan dan meningkatkan IQ siswa, tetapi juga perlu untuk menumbuhkan karakter siswa agar dapat dengan baik dan menjadi bekal untuk siswa setelah berada di lingkungan luar sekolah atau lingkungan kerja nanti.

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charasein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa

Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*".⁵ Sedangkan menurut istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Menurut Moh. Djoery selaku pendidik di SMPN 2 Pakem Bondowoso, para siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso ini masih banyak siswa kurang mematuhi tata tertib yang ada seperti dalam hal kedisiplinan, kerapian dan kebersihan terhadap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan rutin di sekolah. Walaupun para pendidik sering kali menegur bahkan sudah dilakukan tindakan *hukuman* kepada peserta didik. Tetapi masih banyak siswa yang kurang mematuhi tata tertib dan hal ini terbukti dari hasil prapenelitian bahwasannya masih banyak siswa yang tidak menggunakan sepatu, bajunya dikeluarkan, sampah berserakan di dalam kelas, masih banyak siswa yang terlambat. Dari uraian diatas terlihat siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso memiliki masalah di dalam kedisiplinan.⁶

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 2 Pakem Bondowoso dengan mengangkat judul "*Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*".

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁶ Djoery. *Wawancara*, Bondowoso, 11 April 2016

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷ Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

⁷ Iain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2015), 44.

⁸ *Ibid.*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan penelitian dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter kerja keras siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan para mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa.

b. Bagi peneliti

1) Dengan mengkaji tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa, dapat menambah wawasan peneliti dan menjadi bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

⁹ Ibid., 45.

2) Penelitian ini menjadi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

c. Bagi SMPN 2 Pakem

Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi lembaga SMPN 2 Pakem dalam rangka penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa, agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang karakter siswa agar tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Metode Pembiasaan

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diutamakan.

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti “*Lazim*”;

Pembiasaan merupakan Proses, cara, perbuatan membiasakan; penyimpangan

¹⁰ Ibid., 45.

(pembelokan). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.¹¹

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan.

Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus merupakan cara yang afektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri anak kemudian diterapkan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

2. Metode Keteladanan

Metode adalah merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Keteladanan berasal dari kata “*teladan*” yang berarti *Sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (perbuatan, kelakuan, sifat, dsb)*; Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keteladanan merupakan Hal yang dapat ditiru dan di contoh tidak perlu diragukan lagi.¹²

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat atau perilaku baik yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik dari

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 2007), 146.

¹² *Ibid.*, 740.

pendidik dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

3. Karakter Siswa

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai serta berkaitan dengan kekuatan moral dan berkonotasi positif.¹³

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charasein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.¹⁴ Sedangkan menurut istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.¹⁵

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat atau ciri seseorang yang menjadi pembeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lain yang didapat dari keluarga, lingkungan sekolah,

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka perlu adanya gambaran singkat untuk menggambarkan sistematika pembahasan dari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi (lima) bab yaitu:

¹³ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter* (Bandung: Diva Press, 2015), 63

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

¹⁵ *Ibid.*, 3.

Bab *satu* pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *dua* kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab *tiga* metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab *empat* laporan penelitian, membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab *lima* kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep pada pembahasan yang diberikan kepada pihak-pihak terkait.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini, selanjutnya akan diuraikan secara rinci pada bagian-bagian berikutnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). McMilan dan Schumache menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan yang inter pretatif adalah yang berbentuk sebuah rangkuman yang sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dari masalah yang akan dibahas.¹⁶

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi dalam menemukan posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian yang mempunyai ketrkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Erik Estrada, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember tahun 2013 yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara*.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumenter dan menganalisa data yang sudah ada.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama sama meneliti tentang karakter. Sedangkan perbedaanya penelitian ini menggunakan metode dokumenter dan menganalisis data yang sudah ada.

¹⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

2. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Hidayat, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember tahun 2012 yang berjudul "Pembinaan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan di SDN Bintaro 03 kecamatan Patrang kabupaten Jember tahun 2011/2012".

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama sama meneliti tentang karakter siswa. Sedangkan perbedaanya penelitian ini hanya di dalam ruang lingkup kpramukaan sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ainul Haq, 2013, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember tahun 2012 yang berjudul Metode Guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri kertonegoro selatan Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan skripsi diatas bahwa terdapat persamaan dengan skripsi yang saya teliti yaitu terletak kepada penanaman karakter dan nilai-nilai karakternya.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya teliti adalah pembinaan karekter lebih kepada pengembangan karakter siswa dan juga lebih kepada metode, selain itu objek yang kami teliti berbeda pada kedua penelitian ini objeknya adalah jenjang siswa sekolah dasar, sedang pada penelitian yang saya teliti adalah jenjang siswa sekolah menengah pertama.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁷

1. Metode Pembiasaan dan Keteladanan

a. Pengertian Metode

Pengertian *metode* secara etimologi, berasal dari dua kata, yaitu *metadan hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Menurut Ahmad Husain al-Liqany, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, Metode adalah “langkah-langkah yang diambil pendidik guna membantu para peserta didik merealisasikan tujuan tertentu”. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan

Perbelajaran adalah upaya pembelajaran siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan metode adalah suatu

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2015)*, 46.

rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meninggalkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Rusyan berpendapat, bahwa metode secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa secara umum metode mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan. Berkaitan dengan pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dick dan Carey mengatakan, metode pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran tidak hanya terbatas oleh prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran untuk mencapan tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 132.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka penanaman karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori "*operant conditioning*" yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).¹⁹

¹⁹ Ibid., 94.

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Di mana ada pembiasaan di sana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus

menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.²⁰

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru.²¹

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Sifat anak didik seperti itu diakui oleh Islam. Umat Islam meneladani Rasulullah SAW. Rasul meneladani Al-Quran. Aisyah Ra. pernah berkata, bahwa akhlaq Rasul itu adalah Al-Quran. Pernyataan Aisyah itu benar, karena memang pribadi rasul itu merupakan interpretasi al-Quran secara nyata, tidak hanya cara ibadah, cara kehidupan sehari-harinyapun kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan yang Islami.

²⁰ Ibid., 95.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 247.

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan anak peserta didiknya. Setiap anak mula-mula meniru orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca basmalah, anak menirukannya. Tatkala orang tua sholat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaannya. Tetapi setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karenanya guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.²²

Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan contoh langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat ada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan non formal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental: spontan atau berkala.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah: Upacara bendera hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama/sembahyang bersama setiap dzuhur (bagi yang beragama islam), berdo'a waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu pendidik yang lain, dan sebagainya.

Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.²³

Didalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh

²³ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12-13.

keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan dari Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat As-Shaff ayat 23:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ

ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.²⁴

2. Karakter siswa

a. Religius

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan pencipta melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011),552.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵

b. Jujur

Pengertian "*Jujur*" dalam kamur besar bahasa indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang maka apat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang hatinya cenderung lurus atau tiak curang sehingga mempengaruhi pikirannya (akalnya) untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan alam sikap an tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Kecenderungan siswa yang memiliki karakter jujur akan selalu berbuat jujur, bahkan mecegah orang lain untuk berbuat tidak jujur atau cenderung mengkritik atau membencinya.

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga

²⁵ Muchlas Sanami dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),237.

menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat di percaya. Kejujuran dalam ucapan yaitu kesesuaian ucapan dengan realitas, kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kejujuran dalam niat yaitu kejujuran tertinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah.

c. Toleransi

Toleransi bermakna yang luas toleransi lebih terarah pada tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok lain, toleransi adalah penghormatan, penerimaan atau penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, toleransi adalah harmoni dalam perbedaan

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran, kepercayaan, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

d. Disiplin

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas.²⁶ Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

e. Kerja keras

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain; tabiaat; watak. Karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter itu didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu peserta didik.

Makna kerja keras. Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Mengingat arah dari istilah kerja keras, maka upaya untuk memaslahatkan manusia dan lingkungannya merupakan upaya yang tidak ada hentinya sampai kiamat tiba.

²⁶ Jdamarah, *Usaha Nasional* Surabaya: Mekar, 2002), 12.

Barangkali perlu untuk menjadi catatan bagi kita semua bahwa kerja keras amat penting bagi pembangunan bangsa ini melalui pendidikan disekolah karena kronisnya masalah yang dihadapi bangsa. Bekerja yang seadanya atau sebatas jam kerja akan menghasilkan perubahan yang seadanya. padahal perubahan dalam konteks perubahan bangsa ini akan sangat menuntut banyak pengorbanan. Pengorbanan inilah yang kemudian perlu untuk dikelola menjadi kerja keras. Tidak semua pengorbanan tepat mewakili kerja keras. Seperti halnya petugas kesehatan dipuskesmas memberikan layanan kesehatan sehari-hari, dengan mengorbankan/mengabaikan kewajiban untuk mendidik keluarganya. Karena itu, kerja keras selalu dikaitkan dengan nilai kebaikan. Itulah yang diperlukan oleh bangsa ini.

Karakteristik kerja keras yang dimaksud dalam buku ini adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- 2) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi;
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya;
- 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.²⁷

²⁷ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17-20.

f. Kreatif

Pengertian kreatif tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik materil dan psikis.

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan tidak boleh dalam bekerja sama secara kolaborati, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

g. Mandiri

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Karakter terkait dengan diri sendiri yang perlu untuk dikembangkan agar anak didik memiliki rasa percaya diri mempunyai keyakinan atau keinginan untuk meraih keberhasilan. Kepercayaan diri yang harus dibangun pada peserta didik yang harus dibangun adalah kepercayaan diri yang positif sehingga ia mempunyai semangat dan optimisme dalam berbagai tugas atau persoalan.

h. Demokratis

Demokratis berasal dari bahasa *demos* dan *kratos* yang artinya rakyat dan pemerintahan. Pendidikan karakter siswa ini diharapkan bisa berkembang dengan baik dengan berfikir secara kritis dan demokratis ialah untuk membentuk kemampuan.

Yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, Yakni cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Dalam lingkungan sekolah memiliki daya pengaruh yang dalam perkembangan kognitif. Peserta didik ingin bersaing untuk menapatkan yang terbaik atau *sense of competition* karena mereka harus menyesuaikan aktifitasnya terhadap target prestasi akademik maupun tuntutan di sekolah.

j. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Menambah dorongan dengan pemahaman agar lebih baik dan lebih mengerti. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara keanekaragaman memerlukan suatu perekat agar bangsa yang bersangkutan dapat bersatu guna memelihara keutuhan negaranya. Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa

dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Nasionalisme berasal dari kata “nation”. Nation berasal dari bahasa Latin yang berarti bangsa atau negara, sedangkan akhiran “isme” mempunyai arti paham. Jika digabungkan nasionalisme memiliki arti Suatu sikap ingin membela tanah air dan negara dari penguasaan dan penjajahan bangsa asing. Secara umum nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa.

k. Cinta Tanah Air

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Rasa cinta tanah air ini adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegara dengan melestarikan alam dan lingkungan.

Individu yang memiliki rasa cinta pada tanah air akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimiliki untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh

negara. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk membangun negara dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

1. Menghrgai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai ini perlu diterapkan dalam kehidupan akademik, karena dengan menghargai prestasi dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain agar dapat maju dan berkembang. Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Menghargai adalah menghormati keberadaan, harkat, dan martabat orang lain. Menghargai hasil karya orang lain artinya menghormati hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Kita wajib menghargai dan menghormati hasil karya orang lain, karena dengan sikap seperti itu kehidupan akan berjalan dengan tenteram dan damai karena setiap orang akan menyadari pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai tersebut.

m. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan teman. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Yakni senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Komunikasi secara bahasa adalah suatu proses dimana seseorang menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Tidak hanya itu informasi juga sarana penyampaian pesan, ide, gagasan, dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa kegiatan komunikasi mengandung unsur-unsur informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan.

Komunikasi pada tingkat hubungan sosiologis terbagi menjadi dua yaitu: (1) hubungan sosiologis formal dimana memberikan atau menyediakan ruang lingkup mengenai alternatif-alternatif komunikasi dan alternatif ini biasanya secara hati-hati diperinci bagi para komunikator. Untuk terlibat dalam hubungan formal, orang harus belajar mengenai perilaku-perilaku yang dibolehkan atau dibenarkan dan juga yang dilarang. Salah satu

sistem hubungan komunikasi formal dapat dilihat di dalam komunikasi yang berorientasi tugas seperti dalam dinas militer; (2) hubungan sosial yang informal, meliputi kurang lebih sama dengan yang formal tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Cara orang berhubungan dengan yang lainnya telah ditentukan lebih dahulu tetapi tidak seketat yang formal. Misalnya, hubungan guru dan murid Hubungan sosiologis informal biasanya mendominasi arus percakapan bersifat tanya jawab. Hubungan guru dan murid selain adanya tanya jawab, siswa juga bebas mengkritik guru pada saat di kelas.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya

o. Gemar Membaca

Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Pembudayaan membaca tentu menjadi nilai tambah positif bagi peningkatan mutu

pendidikan karena dengan membaca akan menambah wawasan, pengetahuan, serta ilmu para siswa. perpustakaan menjadi salah satu motor terdepan dalam upaya pembudayaan membaca untuk itu secara optimal, perpustakaan yang ada penting untuk dikembangkan dan dimanfaatkan.

p. Peduli Lingkungan

Dalam kamus besar bahasa indonesia peduli memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri. Lingkungan dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Pentingnya peduli lingkungan bukan hanya untuk masa kini akan tetapi untuk masa depan bumi dan manusia seterusnya. Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli Sosial

Lembaga pendidikan atau sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didiknya terkait dengan sesama manusia. Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini sangat penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya.

Peduli sosial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.²⁸

Jadi, karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁹

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri. Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

IAIN JEMBER

²⁸ Safaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books) 117.

²⁹ Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 7.

Pendidikan tanggung jawab merupakan pendidikan tentang kewajiban dan moral dalam situasi tertentu.

3. Penerapan metode pembiasaan dan ketelaanan

a) Bersikap empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang yang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

Empati merupakan kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Empati adalah menyelaraskan diri (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya.³⁰

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan didalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.³¹

Empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dengan sikap ini, memungkinkan seseorang untuk mempelajari suasana psikologis orang lain lebih mendalam dengan memperkecil wilayah egoisme sendiri. Empati bukanlah bawaan, tetapi dikembangkan dengan pendidikan dan pengalaman

³⁰ Safaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 24

³¹ Ibid, 106.

hidup (proses belajar sosial). Orang-orang yang sangat dekat dan mempengaruhi cara pandang sikap kita seperti orang tua, guru dan teman-teman terdekat kita termasuk pengalaman hidup yang menyertai proses perkembangan diri kita melalui proses belajar (*social learning*) dalam lingkungan dimana kita hidup, bermain bersama, dan berinteraksi bersama.³²

Ada beberapa faktor penghalang lahirnya sikap empati, diantaranya adalah.

- (1) Egoisme. Suatu sikap yang hanya mementingkan diri dan tidak mau tau kepentingan orang lain. Menutup mata atas kebutuhan dan kepentingan orang lain ketidak bersediaan untuk memahami orang lain. sikap ini muncul karena kurangnya pemahaman atas dirinya sendiri dan kurangnya sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Sikap-sikap ini akan menjadi penghalang bagi diri kita untuk bersedia peduli pada orang lain.
- (2) Prasangka negatif. Cara pandang yang positif mendorong diri kita untuk bersedia membuka tangan dan hati untuk memberikan ruang kebaikan dan kepedulian bagi orang lain. Sementara, ruang itu akan terkunci rapat disaat kita meletakkan prasangka negatif dalam diri kita akan keberadaan orang lain. Sehingga peluang untuk berempati pada orang lain menjadi tertutup.

³² Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 225.

- (3) Puas diri. Rasa puas atas segala apa yang telah diperoleh oleh diri kita akan menutup peluang kita untuk berbagi kepedulian dengan orang lain. Hal ini karena sikap puas atas diri sendiri cenderung membutakan mata untuk peduli pada orang lain.
- (4) Sikap menutup diri. Ketidaksediaan kita dalam berinteraksi dan membuka pengalaman orang lain dalam diri kita akan menjadikan kita tidak bersedia menerima keberadaan orang lain masuk dalam wilayah pribadi kita.
- (5) Kesombongan. Sikap menganggap bahwa diri kita sajalah yang "paling" diantara yang lain. Paling hebat, paling pintar, paling kaya, paling baik, dan sebagainya. Sikap ini dapat menghancurkan kredibilitas seseorang karena menutup kepedulian dan empati pada orang lain. Tidakkah kita ingat bahwa iblis di keluarkan dari surga karena kesombongannya?.
- (6) Sikap tidak peduli (cuek) pada orang lain. Tindakan yang tidak mau peduli pada orang lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri. Menganggap tidak ada orang lain di sekitarnya dan hanya menyibukkan diri sendiri tanpa mau berbagi kepedulian dengan orang lain. Sikap ini dapat menutup empati bagi orang lain dan menjauhkan simpati orang lain terhadap dirinya.
- (7) Demikian pula menghidupkan sikap empati bisa melalui kesediaan kita untuk membantu dan melayani orang lain dengan cara yang terbaik.

b) Memiliki semangat memberi

Memberi yang dimaksud adalah memberi yang dibangun di atas dasar keikhlasan. Memberi disini tidaklah harus dimaknai dengan materi semata, memberi disini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu kesediaan untuk berbagi kepada orang lain dengan menyerahkan sebagian kenikmatan yang dimilikinya untuk membahagiakan orang lain. Termasuk pula dalam hal ini adalah memberikan senyuman, sesuatu yang kita anggap sepele namun banyak memberikan dampak psikologis yang luar biasa.³³

c) Spontan dan teguran

Salah satu strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial adalah melalui kegiatan spontan dan teguran. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan atau segera ketika terjadi pelanggaran.

Metode spontan dan teguran, yakni metode yang dilakukan pada saat itu juga. Metode ini biasanya dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila pendidik mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga pendidik harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Contohnya adalah: membuang sampah tidak

³³ Ibid, 245.

pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, mencerca, mencela, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak rapi, dan sebagainya. Di sanalah metode spontan dan teguran dibutuhkan, dengan metode tersebut peserta didik yang melakukan pelanggaran akan langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Metode spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olahraga atau kesenian, berani menentang/mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.³⁴



³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵ Dengan jenis penelitian studi kasus

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya berperilaku, motifasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.³⁶ Tujuan penelitian kasus untuk memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, atau holistik sampai ke

³⁵ Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 201.

akar-akarnya.³⁷ Data yang diperoleh dan disajikan akan berupa deskripsi tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di sekolah menengah pertama Negeri 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, Jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang apa adanya. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, sehingga dalam penggambaran datanya menggunakan naratif kualitatif.³⁸ Mengingat permasalahan yang dikaji adalah penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter kerja keras siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMPN 2 Pakem yang beralamat di jalan tancak Kembar Desa Ardisaeng Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih lokasi ini karena banyak guru yang sering terlambat dikarenakan akses jalan menuju SMP Negeri 2 Pakem agak jauh dan sulit di tempuh, sedangkan gurunya banyak yang dari kota dan SMPN 2 Pakem ini letaknya berada di pinggiran gunung Argopuro dan dimana ketinggian SMPN 2 pakem ini memiliki ketinggian lokasi 850 M di atas

³⁷ A. Chaedar Alwasilah, pokoknya Studi kasus: Pendekatan kualitatif (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2015), 76.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

permukaan laut. Jarak dari pusat kota Bondowoso menuju SMPN 2 Pakem adalah 15 KM.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tidak berdasarkan strata, jadi pengambilan sampelnya didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data ataupun informasi tentang penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa. Subyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang diinginkan peneliti diantaranya adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 65.

Metode wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Karena dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara bersifat lebih terbuka dan bebas serta mengalir. Jadi peneliti dapat memperoleh data dan informasi lebih luas.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Penerapan metode pembiasaan yang digunakan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN2 Pakem
- b. Penerapan metode keteladanan yang digunakan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN2 Pakem

2. Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (partisipasi tidak berperan serta).⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation*, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁴⁰ Kholid Nabuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa yang dialaminya.

Alasan peneliti menggunakan *participant observation* adalah karena penelitian ini meneliti bagaimana penerapan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter siswa. Untuk mengetahui metode tersebut peneliti harus mengikuti juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI demi validnya data yang akan diperoleh nantinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Penerapan kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Pakem.
- b. Penerapan guru memberikan metode pembiasaan dan keteladanan di SMPN 2 Pakem.
- c. Karakter Siswa di SMPN 2 Pakem.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan.⁴²

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil SMPN 2 Pakem
- b. Struktur organisasi SMPN 2 Pakem

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁴³ Analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari tiga langkah, yaitu:⁴⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama peroyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, mana yang dibuang, pola-pola yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan. Mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Secara sederhana dapat dijelaskan: Dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244-253.

disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Alur penting yang ke dua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar computer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *teks naratif*. Seperti yang akan kita lihat nanti, teks dalam bentuk, katakanlah, 3600 halaman catatan lapangan, adalah sangat tidak praktis. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Dalam kondisi seperti itu, para peneliti lebih mudah tergelincir untuk bertidak ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan memihak tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecendrungan koognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan

bentuk (gestalt) yang di sederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Demikian juga informasi yang gambling, misalnya peristiwa yang mengasyikkan, dan membosankan dan secara drastis mendapatkan kelebihan data. Kriteria pembobotan dan penyeleksian mungkin tidak akan pernah dipersoalkan. Teks naratif, dalam hal ini, melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan mengrogoti kecendrungan-kecendrungan mereka untuk meneemukan pola-pola yang sederhana.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-

kumpulan catatan lapangan, pengkodnya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan ini telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi data. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Sedangkan triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁷

Selain itu, peneliti juga menggunakan cara lain untuk menguji kredibilitas data, yakni dengan menggunakan bahan referensi dan *member*

⁴⁵ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16-21.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 330.

⁴⁷ Ibid., 331.

check. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁴⁸ Alat-alat bantu perekam data yang digunakan sebagai bahan referensi di penelitian ini adalah *voice recorder*/perekam suaradan kamera.

Sedangkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau narasumber. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data.⁴⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 275.

⁴⁹Ibid., 276.

- f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap paska penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Pakem

Kecamatan Pakem terdiri dari 9 Desa dan hanya ada 1 SMP Negeri, atas permintaan masyarakat pada tahun 2004 didirikan SMP Negeri 2 Pakem yang terletak di bagian selatan kecamatan Pakem.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 2 Pakem masih mempergunakan ruang kelas SDN Ardisaeng 1 dengan tenaga pengajar saat itu adalah Guru-guru SD sekitar. Pada bulan Februari 2005 SMP Negeri 2 Pakem baru memiliki gedung sendiri dan tenaga pengajarnya masih dibantu oleh guru-guru SD sekitar.

Pada tahun 2006 barulah mulai didatangkan guru-guru khusus untuk mengajar di SMP Negeri 2 Pakem menggantikan guru-guru SD yang membantu mengajar. Pada saat itu SMP Negeri 2 Pakem dipimpin oleh Murtaji, S.Pd yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah saat itu. Setelah itu pergantian kepala sekolah terjadi adapun urutan kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 2 Pakem adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem Bondowoso

No	NAMA	TAHUN
1.	Murtaji S.Pd	2004-2008
2.	Drs. Juminto	2008-2009
3.	Surani Setiawan S.Pd	2009-2011
4.	Sholeh S.Pd.I	2011-2015
5.	Ariyanto S.Pd, M.Pd	2015-sekarang ⁵⁰

2. Profil SMPN 2 Pakem⁵¹

- a. Nama Sekolah : SMPN 2 Pakem
- b. Alamat Sekolah : Jl.Tancak Kembar Ardisaeng
- c. Kecamatan : Pakem
- d. Kabupaten : Bondowoso
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nomor Telepon, fax sekolah : Telepon: 085106700161
- g. Nama Kepala Sekolah : Ariyanto S.Pd, M.Pd
- h. NSS/ NPSN : 20521766 3892 / 201052407303
- i. Luas : 6000 m²
- j. Jenjang Akreditasi : B
- k. Tahun Pendirian Sekolah : 2004
- l. Tahun Operasional Sekolah : 2004

⁵⁰ *Dokumentasi*, TU SMPN 2 Pakem, 8 Agustus 2016.

⁵¹ *Dokumentasi*, TU SMPN 2 Pakem, 8 Agustus 2016.

3. Visi, Misi SMPN 2 Pakem

a. Visi

Berakhlaqul karimah Cerdas, kreatif, terampil, berakhlak mulia,
dan berwawasan lingkungan

b. Misi

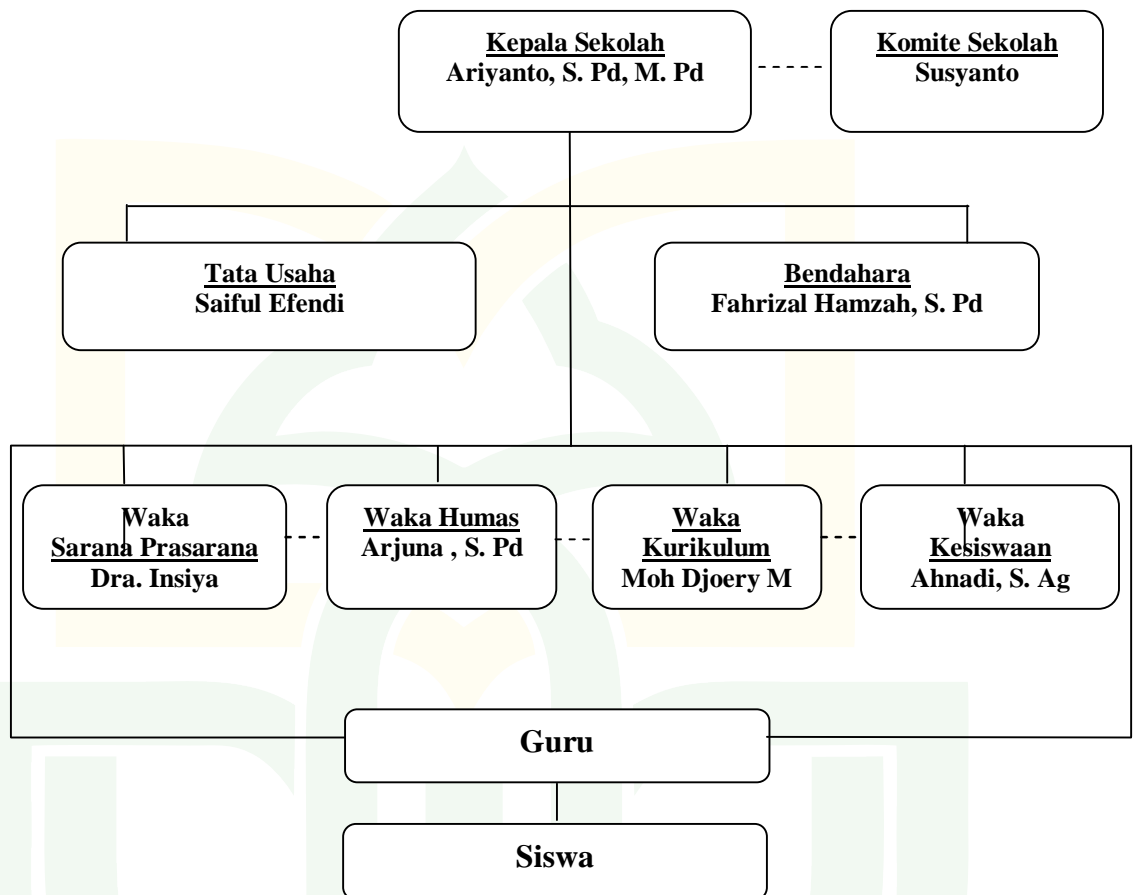
1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal
2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha esa.
3. Membentuk kader bangsa agar berjiwa kreatif, terampil, dan disiplin yang tinggi.
4. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.⁵²

4. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan SMPN 2 Pakem, maka didapati adanya hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukan. Adapun struktur organisasi SMPN 2 Pakem dijelaskan pada bagan berikut:

⁵² *Observasi*, Bondowoso, 8 Agustus 2016.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMPN 2 Pakem Bondowoso
Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵³



Keterangan:

————— : Garis Intruksi

----- : Garis Kordinasi

⁵³ *Dokumentasi*, TU SMPN 2 Pakem, 8 Agustus 2016.

5. Data Guru SMPN 2 Pakem

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa di sekolah. Adapun data guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso lebih jelasnya di tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMPN 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵⁴

No	Nama	Gol	Jabatan Guru/Pangkat	Bidang Tugas
1	Ariyanto,S.Pd,M.Pd NIP.19601120 198403 1 007	IV/b	Guru Pembina	Pend.Agama Islam
2	Dra. Insiya NIP.19671106 200501 2 003	III/d	Guru Muda Penata Tk I	Bhs. Indonesia
3	Dra. Wagiyah NIP.19660323 200501 2 003	III/d	Guru Muda Penata Tk I	PKn
4	Susanti, S.Pd NIP.19750428 199912 2 002	III/d	Guru Muda Penata Tk I	BP-BK
5	Tien Roostini, M.Pd NIP.19670623 200604 2 009	III/d	Guru Muda Penata Tk I	Matematika
6	Arjuna, S.Pd NIP.19721121 200604 1 006	III/c	Guru Pertama Penata	KTK Bhs.Daerah Madura
7	Hadi Ruslani, S.Pd NIP.19760513 200604 1 020	III/c	Guru Pertama Penata	IPS TIK
8	Ilham Basuki,S.Pd NIP.19741121 200604 1 011	III/c	Guru Pertama Penata	IPS
9	Sujarwo, S.Pd NIP.19701007 200003 1 006	IV/a	Guru Muda Pembina	IPA
10	Ahnadi,s.Ag NIP:19671108 200604 1 003	III/c	Guru Pertama Penata	Pend.Agama Islam Baca Tulis Al Qur'an
11	Fahrizal Hamzah,S.Pd NIP:19740828 200902 1 001	III/b	Guru Pertama Penata Muda TkI	Bahasa Inggris
12	Mohammad Djoery M NIP.19671014 200701 1 013	III/a	Guru Pertama Penata Muda TkI	Matematika IPA
13	Haris Desta Septa,S.Pd NIP: 19840903 201419 1 002	III/a	Guru Pertama Penata Muda	Penjasorkes

⁵⁴ Dokumentasi, TU SMPN 2 Pakem, 8 Agustus 2016.

			TkI	
14	Nuryanti, S.Pd		GTT	Bhs. Inggris Baca Tulis Al Qur'an
15	Eva Erika, S.Pd		GTT	Bhs Daerah Madura Baca Tulis Al Qur'an
16	Momy Indra L,S.Pd		GTT	Bahasa Indonesia TIK

6. Data Siswa SMPN 2 Pakem

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun data siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso lebih jelasnya di tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa SMPN 2 Pakem.⁵⁵

Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah		
Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Siswa		Jumlah
L	P		L	P		L	P		L	P	
40	11	51	39	21	60	36	18	54	115	50	165

⁵⁵ *Dokumentasi*, TU SMPN 2 Pakem, 8 Agustus 2016.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data yang dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan interview, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Data data tersebut dianalisisi secara mendalam. Data tersebut disajikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian:

1. Penerapan metode Pembiasaan untuk menanamkan karakter Siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam rangka penanaman karakter dan kepribadian siswa selama di sekolah yang harus dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI di SMPN 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut:

“Saya sebagai Guru PAI di sini secara konsisten saya melakukan kegiatan rutin, guru yang lain juga rutin mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam bila bertemu guru di dalam maupun di luar kelas. Saya juga rutin mengajak semua siswa untuk bergotong royong bekerja bakti di sekolah. Dan alhamdulillah sekarang sudah ada kegiagiatan yang dilakukan secara terjadwal yang dilaksanakannya setiap hari jum’at yakni infak setiap hari jum’at dan kita semua guru di sini sepakat memberi nama kegiatan jum’at amal. Saya sebagai guru PAI di sini dengan adanya kegiatan rutin ini diharapkan mampu membiasakan para siswa dalam

menerapkan nilai-nilai karakter siswa yang kokoh”.⁵⁶

Selain itu Ariyanto selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“pembiasaan di SMPN 2 Pakem ini sudah dilakukan sejak lama dan guru-gurunya juga menerapkan dengan sungguh-sungguh misalnya guru datang lebih awal meskipun kebanyakan dari kota dan juga guru-guru di sini diharapkan terus terbiasa berpakaian rapi dengan harapan agar di contoh oleh siswa disini karena sekolah ini berada di pinggiran gunung “kebanyakan siswa yang tidak rapi bahkan tidak memiliki sepatu dan atribut lainnya”, di SMPN 2 Pakem ini juga rutin mengadakan kegiatan yang bersifat individu dan kelompok yakni kegiatan jum’at amal dan jum’at bersih, kegiatan ini wajib ikut serta semua warga sekolah. Dengan cara ini kami semua guru berharap siswa di SMPN 2 Pakem ini tidak hanya memiliki nilai mata pelajaran yang tinggi akan tetapi memiliki karakter yang kuat dengan kebiasaan yang baik dan selalu semangat untuk belajar”.⁵⁷

Djoery selaku waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

“Berkaitan dengan pendidikan karakter siswa itu memang sudah menjadi kebijakan secara nasional. Pendidikan karakter menjadi pusat tolak ukur keberhasilan siswa SMPN 2 Pakem. nilai-nilai yang ditanamkan melalui kebiasaan yang diberikan dilingkungan sekolah dimulai siswa sejak masuk jam sekolah dengan mengadakan pembiasaan mengaji al qur’an dengan maksud membaca Al-Qur’an ini supaya siswa termotivasi untuk belajar bahwa berasal dari kebiasaan yang baik Memulai dari hal yang tidak biasa untuk menjadi biasa setiap pagi atau setiap saat ketika ada disekolah maupun diluar sekolah selalu menyarankan kepada anak-anak agar selalu melakukan kebiasaan kebiasaan yang baik”.⁵⁸

⁵⁶ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 21 Juli 2016

⁵⁷ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Juli 2016.

⁵⁸ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Juli 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso sudah dilakukan sejak lama, hal itu juga dilakukan oleh guru-gurunya dengan membiasakan kepada siswa yaitu membiasakan mengadakan kegiatan rutin yang tercantum dalam program sekolah seperti yang sudah terlaksana yaitu kegiatan jum'at bersih dan jum'at amal, mengaji Al-Qur'an setiap hari, datang ke sekolah lebih awal meskipun jarak ke sekolah cukup jauh, hal itu dilakukan oleh guru agar para siswa biasa mencontoh dan menjadi kebiasaan yang baik bagi semua siswa dan siswi di SMPN 2 Pakem Bondowoso. Hal lain yang dicontohkan guru untuk menerapkan metode pembiasaan ialah dengan mengajarkan atau membiasakan siswa untuk mengucapkan salam bila bertemu guru di dalam maupun di luar kelas.

Karakter siswa selama ini sudah dikembangkan dan dilaksanakan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa melalui program yang ada di sekolah yang merupakan metode dilakukan oleh guru untuk mengetahui karakter siswa yang sebenarnya karakter siswa yang ditetapkan oleh sisdiknas ada delapan belas karakter siswa diantaranya karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter toleransi, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter toleransi, karakter demokratis, karakter menghargai prestasi, karakter nasionalisme, karakter cinta tanah air, karakter rasa ingin tahu, karakter demokratis, karakter menghargai prestasi, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, karakter

tanggung jawab, karakter cinta damai karakter siswa di atas mempunyai peran penting untuk membangun prestasi belajar siswa, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“agar siswa itu tertanam karakter yang baik di sekolah saya memulainya dengan membiasakan dari diri sendiri agar siswa itu juga ikut dan mencontoh kebiasaan baik dari saya selain itu saya selalu mengingatkan kepada siswa dengan amar ma’ruf nahi munkar, dan selalu mengarahkan untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, terutama saya di SMPN 2 Pakem sebagai guru Agama maka yang paling utama akan di lihat oleh siswa maka saya harus selalu memiliki kebiasaan yang baik agar selalu dicontoh dengan baik pula”.⁵⁹

Selain itu Ariyanto selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“karakter siswa dilakukan sejak lama sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Pakem sudah menanamkan karakter yang baik untuk membentuk semua karakter siswa yang baik di dukung dengan program-program yang sampai saat ini berjalan seperti ada kegiatan jum’at amal dan jum’at bersih, dan kegiatan lainnya. Kegiatan seperti ini sebagian dari cara guru untuk membentuk karakter siswa yang baik”.⁶⁰

Djoery selaku waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

“untuk menanamkan karakter siswa tidak hanya dalam perintah tetapi harus dengan suatu keteladanan yang baik dari guru-guru itu sendiri yang ada di SMPN 2 Pakem, di harapkan siswa itu mencontoh keteladanan baik dari guru baru siswa itu menjadi terbiasa, suatu contoh seperti berpakaian bersih dan rapi di manapun berada maka kebiasaan seperti ini yang sudah dilakukan di sekolah”.⁶¹

⁵⁹ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁶⁰ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

⁶¹ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa untuk menanamkan karakter siswa yang baik seluruh warga sekolah itu selalu menjadikan dirinya itu sebagai contoh yang di mulai dari kebiasaan baik dari gurunya kemudia di contoh oleh siswa, selain itu di dukung dengan adanya program yang sudah di tanamkan sejak lama.

Suatu cara atau jalan agar kita sebagai umat manusia merasa lebih dekat terhadap tuhanya (Allah SWT) dengan melakukan suatu amalan-amalan yang bersifat keagamaan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI di SMPN 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut:

“Karakter religius yang ada disekolah ini saya sebagai guru PAI selalu mengajak siswa untuk terbiasa dalam lindungan Allah baik dengan cara mengaji Al-Qur’an dipagi hari setiap sebelum pelajaran dimulai, mengajak siswa untuk sholat duha berjamaah setelah istirahat”.⁶²

Selain itu Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa :

“Pembiasaan yang sudah ditanamkan oleh warga sekolah yaitu pada saat proses pembelajaran belum dimulai semua warga sekolah diwajibkan membaca Al-Qur’an selama kurang lebih 15 menit agar seluruh warga sekolah tertanam kebiasaan yang baik”.⁶³

Hal di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Djoery selaku waka kurikulum:

“Religius yang sudah diterapkan disekolah ini dimulai dari pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan mengaji Al-Qur’an baru program mengaji yang sudah terlaksana sejak lama”.⁶⁴

⁶² Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁶³ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

⁶⁴ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter religius yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai ialah membaca Al-Qur'an kurang lebih 15 menit. Ini adalah cara guru untuk menanamkan karakter religius siswa.

Kediplinan yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku suatu kebiasaan yang dilakukan secara tepat waktu adalah jalan menuju keistiqomahan dalam kehidupan sehari-hari.

Ahnadi selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Yaitu dengan datang lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah untuk menyambut siswa. Ini cara guru-guru untuk membiasakan kedisiplinan yang mana siswa juga dituntut untuk masuk kelas langsung ketika bel masuk berbunyi”.⁶⁵

Hal di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ariyanto selaku kepala sekolah:

“Saya selalu menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dengan membiasakan setiap pagi agar tidak terlambat masuk sekolah dan dilarang pulang lebih pagi kecuali ada keperluan yang sangat mendesak”.⁶⁶

Selain itu Djoery selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“Yang biasa dilakukan di SMPN 2 Pakem adalah upacara hari senin yang harus diikuti oleh siswa SMPN 2 Pakem, kemudian memberikan bentuk-bentuk tata tertib yang ditempelkan di dalam

⁶⁵ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁶⁶ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

kelas yang dimana disana ada point-point pelanggaran kedisiplinan apabila anak melanggar kedisiplinan yang sudah ditetapkan disekolah mulai pelanggaran ringan sampai yang berat, contoh yang lain adalah kerapian seragam yang juga terkait dengan kedisiplinan kemudian bentuk rambut itu sudah memberikan aturan rambut tidak boleh panjang dan tidak boleh disemir dan tidak boleh dimodel model itu salah satu contoh pembiasaan yang diterapkan kepada siswa agar selalu disiplin”.⁶⁷

Dari wawancara di atas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Pakem Bondowoso yaitu dengan datang lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah untuk menyambut siswa, ini cara guru-guru untuk membiasakan kedisiplinan yang mana siswa juga dituntut untuk masuk kelas langsung ketika bel masuk agar siswa selalu terbiasa dalam setiap harinya tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. kerja keras adalah suatu bentuk semangat seorang ketika akan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan melakukannya sampai tuntas hal ini diungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI bahwa:

“Pembiasaan dengan karakter kerja keras di SMPN 2 Pakem yang sudah dilakukan oleh guru-guru dengan memberikan kepada siswa berupa angkutan sekolah untuk yang rumahnya berada dipinggiran gunung Argopuro, agar siswa selalu semangat dalam belajar terutama rajin masuk ke sekolah. Terbukti siswa yang awalnya

⁶⁷ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

sering terlambat masuk sekolah bahkan jarang masuk ke sekolah karena lokasinya yang sangat jauh dipegunungan dan alhamdulillah sekarang sudah berjalan sesuai rencana”.⁶⁸

Menurut Ariyanto selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Memberikan pemahaman, memberi pengarahan, memberi motivasi kepada bapak ibu guru supaya dalam pembelajarannya memberikan pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya pendidikan karakter khususnya karakter kerja keras dan tekhnisnya terserah bapak ibu guru yang saya tahu dan saya alami dengan memberikan tugas tugas baik itu individu maupun kelompok yang mana tugas tersebut harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh siswa”.⁶⁹

Hal di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Djoery waka kurikulum:

“Kerja keras guru agar selalu terbiasa dan diikuti oleh siswa yaitu dengan cara berangkat lebih pagi meskipun kebanyakan guru-guru di SMPN 2 Pakem itu berasal dari kota sedangkan letak sekolah ini terdapat di pinggiran gunung argopuro”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter kerja keras yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso yaitu sekolah memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitasi siswa dengan angkutan antar jemput agar siswa senantiasa selalu semangat dalam belajar dan rajin masuk sekolah.

Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya Kreatif merupakan suatu karya yang memerlukan bimbingan

⁶⁸Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁶⁹ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

⁷⁰ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

untuk melakukan suatu hal kreatif sebagaimana yang di kemukakan oleh Ahnadi selaku guru PAI bahwa:

“Dengan adanya karakter kreatif siswa, saya sebagai guru PAI agar bakat-bakat siswa itu muncul misalkan dari bakat menulis saya biasanya memberikan waktu untuk menulis dengan tulisan kaligrafi yang nantinya dikumpulkan”.⁷¹

Selain itu Ariyanto selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Yaitu dengan memberikan kebebasan untuk siswa agar selalu berkreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan apa saja, dan memberikan arahan kepada guru-guru yang memiliki tugas tersebut untuk selalu membimbing siswanya”.⁷²

Hal lain Djoery selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Untuk mengembangkan nilai-nilai kreatifitas siswa, guru memberikan tugas kepada siswa yaitu seperti membuat tumpeng (nasi tumpeng) yang dikerjakan secara berkelompok, kemudian mengisi atau membuat tulisan-tulisan dimading-mading kelas untuk menghias mading dikelas disitu ada keinginan anak untuk menghias dinding”.⁷³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter kreatif yang telah dilakukan oleh guru SMPN 2 Pakem Bondowoso yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat-bakat kreative yang dukung oleh guru yang juga kreatif dengan mengadakan kegiatan-kegiatan misalnya dengan mengadakan lomba menulis kaligrafi, lomba membuat tumpeng.

⁷¹ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁷² Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

⁷³ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

Karakter gemar membaca di sekolah merupakan sesuatu keharusan yang ditanamkan kepada siswa dan siswi di SMPN 2 Pakem Bondowoso untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat luas, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Pembiasaan yang sudah diterapkan sebelum pembelajaran dimulai seluruh warga sekolah untuk membaca Al-Qur’an, membaca do’a sebelum dan sesudah proses pembelajaran selesai”.⁷⁴

Pernyataan di atas senada dengan Ariyanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Program yang sudah berjalan disini yaitu membaca Al-Qur’an setiap pagi dan kegiatan seperti ini harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh baik itu siswa maupun guru-guru di SMPN 2 Pakem”.⁷⁵

Selain itu Djoery selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

“sementara ini yang sudah kita lakukan di SMPN 2 Pakem ini adalah sebelum pelajaran dimulai membaca Al-Qur’an dan mengarahkan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku disana”.⁷⁶

Kesimpulan yang di peroleh dari hasil wawancara di atas bahwa penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter gemar membaca yang telah dilakukan oleh guru SMPN 2 Pakem ialah membiasakan kepada seluruh warga sekolah untuk mengaji Al-Qur’an di

⁷⁴ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁷⁵ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

⁷⁶ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, dan menganjurkan kepada siswa untuk membaca buku-buku di perpustakaan.

Sikap peduli sosial dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Peduli sosial merupakan kegiatan berupa amal yang mampu menggunakan hatinya untuk peduli terhadap sesama, saling berbagi rasa.

Ahnadi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“dibimbing untuk senantiasa peduli terhadap semua yang ada di sekolah dengan demikian otomatis dengan peduli kepada semua warga yang ada di sekolah ini saling memahami dan saling membantuk. Bentuk peduli sosial salah satunya adalah melalui bakti social, bentuk bakti social di sekolah ini misalnya, menjenguk teman yang sedang sakit, iuran buat wali murid yang meninggal dan lain-lain”.⁷⁷

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan bahwa:

“Dengan cara mengarahkan kepada seluruh warga sekolah karena kegiatan peduli sosial ini sudah tertanam sejak lama di SMPN 2 Pakem”.⁷⁸

Djoery selaku Waka kurikulum juga menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“pembiasaanya bisa sama-sama dengan melakukan bakti social, saya contohkan ketika ada salah satu siswa yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit saya panggil siswa lain agar menyebar ke semua kelas agar menarik iuran atau menggunakan uang hasil dari semua warga sekolah yang sudah terkumpul setiap hari jum’at (jum’at amal) untuk disumbangkan kepada siswa yang sedang sakit tersebut”.⁷⁹

⁷⁷ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁷⁸ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

⁷⁹ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah membiasakan siswa untuk melakukan bakti sosial menjenguk temanya ketika ada teman yang sedang sakit.

Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar di lingkungan sekolah merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan bersama-sama baik itu guru maupun siswa. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“saya sebagai guru PAI di sekolah ini saya selalu menyarankan kepada siswa agar selalu membersihkan kelas, menggunakan pakaian yang bersih agar indah ketika dilihat, selain itu saya selalu mengingatkan agar selalu membuang sampah pada tempatnya karena karakter atau kebiasaan siswa bisa dilihat dari kebersihan kelas dan kerapian yang selalu diterapkan oleh siswa”.⁸⁰

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan diatas bahwa:

“kebetulan kita berada di lingkungan yang disekitarnya banyak sekali ditanami tanaman penghijauan dalam suatu visi sekolah kita adalah menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan itu tertera dalam visi SMPN 2 pakem. Hal yang lain sering guru-guru lakukan ialah meminta kepada anak-anak agar membawa tanaman atau tumbuh-tumbuhan atau pot bunga dan ditaruk di dapan kelas agar kelasnya menjadi lebih indah dan diharapkan anak anak untuk memelihara tanaman untuk selalu dirawat dan alhamdulillah meskipun musim kemarau sekolah ini selalu sejuk”.⁸¹

⁸⁰ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 8 september 2016.

⁸¹ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 9 september 2016.

Djoery selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Dengan mengadakan program untuk menciptakan ruang kelas yang indah dan nyaman misalkan ada jadwal piket didalam kelas, ada jum’at bersih untuk seluruh warga sekolah yang bertujuan agar tercipta keindahan disekolah”.⁸²

Nurul Amin selaku siswa juga menambahkan bahwa:

“iya kak benar guru di SMPN 2 Pakem ikut juga dalam membersihkan dalam kegiatan jum’at bersih, kalau ada siswa yang main-main dalam bersih-bersih akan ketahuan dan nanti akan dimarahi sama guru yang jaga terutama yang laki-laki”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan mengadakan program untuk menciptakan ruang kelas yang indah dengan menanam tanamanyang harus dirawat oleh siswa, dan kegiatan jum’at bersih.

dapat disimpulkan bahwasanya metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso sudah dilakukan sejak lama, hal itu juga dilakukan oleh guru-gurunya dengan membiasakan kepada siswa yaitu mengadakan kegiatan rutin yang tercantum dalam program sekolah seperti yang sudah terlaksana yaitu kegiatan jum’at bersih dan jum’at amal, mengaji Al-Qur’an setiap hari, datang ke sekolah lebih awal meskipun jarak ke sekolah cukup jauh, membiasakan siswa untuk mengucapkan salam bila bertemu guru di dalam maupun di luar kelas, menjadikan guru sebagai contoh yang di

⁸² Joery, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

⁸³ Nurul Amin, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

mulai dari kebiasaan baik dari gurunya kemudian di contoh oleh siswa, dengan datang lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah untuk menyambut siswa, siswa juga dituntut untuk masuk kelas langsung ketika bel masuk, guru memberikan motivasi kepada siswa, sekolah memfasilitasi siswa dengan angkutan antar jemput, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat-bakat kreatifnya yang didukung oleh guru yang juga kreatif dengan mengadakan kegiatan-kegiatan misalnya dengan mengadakan lomba menulis kaligrafi, lomba membuat tumpeng, menganjurkan kepada siswa untuk membaca buku-buku di perpustakaan, membiasakan siswa untuk melakukan bakti sosial seperti menjenguk temanya ketika ada teman yang sedang sakit, mengadakan program untuk menciptakan ruang kelas yang indah dengan menanam tanamanyang harus dirawat oleh siswa, dan kegiatan jum'at bersih.

2. Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Keteladanan adalah cara guru memberikan contoh teladan sebagai salah satu metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa disekolah. Dengan metode tersebut siswa diharapkan dapat menirukan keteladanan yang dilakukan oleh gurunya sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Dengan adanya metode keteladanan ini guru di tuntut selalu berbuat yang baik. Ntah itu di depan guru yang lain maupun di depan siswa, karena guru adalah figur yang akan selalu dicontoh

oleh semua siswa di SMPN 2 Pakem ini, Terlebih saya disini sebagai guru PAI paling utama yang akan dicontoh oleh siswa. Caranya agar siswa juga memiliki keteladanan yang baik bahkan tidak hanya saya saja bahkan semua guru harus bersikap baik agar dicontoh dengan baik pula oleh siswa. Dan keteladanan yang saya lakukan misalkan mengucapkan salam ketika mau masuk kelas, berdoa ketika akan memulai pelajaran, dan dilanjutkan dengan memeriksa kerapian siswa dikelas.⁸⁴

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Metode keteladanan merupakan metode yang dilakukan untuk membentuk karakter semua siswa. Disini tidak hanya menggunakan pembiasaan saja terhadap warga sekolah. Akan tetapi metode keteladanan langsung dari saya sendiri sebagai kepala sekolah dan guru-guru yang lain untuk selalu berbuat yang baik kepada semua warga sekolah disini untuk memberikan suri tauladan yang baik juga kepada semua warga sekolah terlebih kepada siswa. Karena harapan kita semua disini menggunakan metode keteladanan agar siswa memiliki teladan yang baik dan berakhlak yang baik pula. semua karakter yang ada menggunakan metode ini, oleh sebab itu metode ini sangat penting untuk menanamkan karakter siswa. keteladanan yang sudah dilakukan oleh saya sebagai kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 2 Pakem antara lain adalah: (1) menyambut siswa dengan senyum salam dan sapa di sekolah, (2) mengadakan infak jumat, (3) kerja bakti, (4) menjenguk siswa yang sakit, (5) turut serta dalam kegiatan sekolah seperti pesantren kilat, kurban idul adha, dan (6) bersikap baik dan ramah kepada orang lain.”⁸⁵

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Djoery selaku waka kurikulum bahwa:

“Penerapan metode keteladanan tidak hanya dilaksanakan kepala sekolah dan untuk siswa saja tetapi dilaksanakan oleh seluruh guru dan untuk seluruh siswa yang ada di SMPN 2 Pakem ini. Kegiatan menyambut siswa dengan senyum salam dan sapa di gerbang sekolah dilakukan setiap hari oleh para guru. Seluruh guru diharuskan berangkat lebih awal untuk menyambut para siswa.

⁸⁴ Ahnadi. *Wawancara*, Bondowoso, 22 Juli 2016.

⁸⁵ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Juli 2016.

Setiap hari. pada Jumat guru juga mengadakan kegiatan Infak Jumat dan kerja bakti. Pada hari itu seluruh guru turut serta menyumbangkan uangnya dalam kegiatan infak jum'at, kemudian guru dan siswa bersama-sama melakukan kerja bakti dengan warga sekolah lainnya. Keikutsertaan guru dalam gotong royong dan memberi infak tersebut menjadi contoh teladan yang baik.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa guru SMPN 2 Pakem Bondowoso dengan semangat selalu memberi contoh teladan kepada siswa dalam kesehariannya di dalam lingkungan sekolah agar seluruh siswa mencontoh teladan yang di peragakan guru selain itu juga di tunjang dengan kegiatan-kegiatan seperti jum'at amal dan jum'at bersih.

Karakter siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat siswa, sikap motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Di dalam dunia pendidikan di indonesia sekarang dikenal dengan K-13 yang mana K-13 itu di antaranya: karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter toleransi, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter toleransi, karakter demokratis, karakter menghargai prestasi, karakter nasionalisme, karakter cinta tanah air, karakter rasa ingin tahu, karakter demokratis, karakter menghargai prestasi, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, karakter tanggung jawab, karakter cinta damai. karakter siswa di atas mempunyai peran penting untuk membangun prestasi belajar siswa, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

⁸⁶ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Juli 2016.

“karakter siswa agar masih tertanam dengan terus menerus di SMPN 2 Pakem lebih khususnya ini saya karena pertanyaanya ini kepada guru PAI, saya selalu memberikan keteladanan yang baik sekiranya siswa itu mencontoh dan membiasakan dirinya untuk memiliki teladan yang baik”.⁸⁷

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem guru-guru diharapkan selalu teladan dalam membimbing siswa karena tidak hanya satu atau dua orang yang akan di didik untuk menanamkan karakter melainkan seluruh siswa maka dari itu sekolah membuat peraturan agar siswa tidak melanggar peraturan yang ada. Dari peraturan inilah akan tertanam sebuah karakter siswa meskipun tidak sedikit siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. pembentukan karakter melalui peraturan atau tata tertib yang sudah ada tersebut saya berharap secara tidak sengaja siswa akan terbentuk dengan sendirinya dengan mencontoh keteladanan gurunya saya contohkan gurunya memakai pakaian yang rapi, semangat dalam mengajar.”⁸⁸

Selain itu Djoery selaku waka kurikulum juga menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“dengan cara memberikan pemahaman, menjadikan guru itu sebagai sebuah contoh atau teladan agar selalu dicontoh oleh siswa dan di dukung dengan adanya tata tertib sekolah. hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebijakan yang sudah diterapkan oleh sekolah”.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan memberikan contoh baik kepada siswa dengan harapan siswa itu juga mencontoh kebaikan guru dengan memahami, merasakan dan mengerjakannya.

⁸⁷ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 septepber 2016.

⁸⁸ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

⁸⁹ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

Religius yaitu adanya keyakinan terhadap tuhan (Allah SWT) percaya sepenuhnya akan adanya tuhan (Allah SWT) secara otomatis kita akan menjalankan semua perintahnya dengan melakukan suatu amalan-amalan yang bersifat keagamaan seperti seseorang yang melakukan ibadah sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya sebagai guru PAI SMPN 2 Pakem selalu mengajak kepada anak-anak untuk kenal kepada tuhannya (Allah SWT) artinya dikenalkan lewat benda-benda ciptaanya supaya anak-anak itu lebih yaqin dan bertambah keimanannya kepada Allah SWT dari sanalah siswa akan timbul pemikiran bahwa alam itu ada yang menciptakannya yaitu Allah SWT. Nilai-nilai yang diterapkan kepada anak yang melanggar peraturan dengan mengajak anak-anak ke masjid untuk merenungkan dengan cara bersujud kepada Allah SWT agar selalu ingat siapa penciptanya dan disuruh merenungkan untuk mengingat kepada orang tuanya. Pada saat pelajaran agama saya selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu rajin beribadah karena ibadah itu adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim”.⁹⁰

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Pembacaan surat yasin pada hari jum’at yang dipandu dari ruang guru menggunakan spiker dan di dalam kelas sudah ada guru yang mendampingi baik wali kelas atau guru yang mengajar di jam pertama”.⁹¹

⁹⁰ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

⁹¹ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

Selain itu diperkuat juga oleh Djoery selaku waka kurikulum bahwa:

“Keteladanan religius yang sudah dilakukan di sekolah ini dengan mengaji Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai dan sholat duha berjamaah setelah jam istirahat”.⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter religius yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan mengaji Al-Qur’an disetiap harinya, dan memberikan motivasi agar selalu ingat kepada Allah.

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sering dicontoh oleh siswa yang harus dilakukan secara teladan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Dengan memberikan contoh kepada siswa setiap harinya untuk selalu datang lebih pagi agar tidak terlambat untuk masuk sekolah dan selalu tepat waktu dengan masuk kelas ketika bel masuk”.⁹³

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Pakem ini memberikan contoh kepada seluruh warga sekolah agar tidak terlambat datang

⁹² Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

⁹³ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

kesekolah dan tidak pulang lebih awal meskipun saya tidak memiliki jadwal mengajar pada hari itu juga”.⁹⁴

Selain itu Juga diperkuat oleh Djoery selaku waka kurikulum

bahwa:

“Menekankan kepada seluruh guru agar selalu dicontoh oleh siswa. guru pada hari senin diharapkan untuk tidak datang terlambat karena harus mempersiapkan upacara dan mengatur siswa yang biasanya masih santai-santai ketika waktu upacara hari senin. Pada hari-hari biasa guru juga harus datang lebih pagi walaupun tidak ada jadwal mengajar di saat jam pertama karena harus mendampingi siswa dikelas dalam mengaji Al-Qur’an setiap sebelum pelajaran dimulai”.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan memberikan contoh teladan kepada siswa untuk tidak datang terlambat dan pulang lebih awal karena hal ini merupakan tanggung jawab yang harus di laksanakan setiap hari.

Kerja keras merupakan suatu bentuk semangat pantang menyerah ketika melakukan sesuatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan melakukannya sampai tuntas, hal ini diungkapkan oleh Ahnadi selaku guru

PAI bahwa:

“Saya selalu memberikan contoh kepada siswa mengajak untuk melakukan hal-hal kabaikan setiap hari dan tidak boleh melanggar peraturan yang ada disekolah. Contoh misalkan baju siswa ada diluar, tidak menggunakan atribut sekolah dan

⁹⁴ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

⁹⁵ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

sekarang sudah mulai rapi dengan keteladanan guru yang selalu mengajak siswa agar melakukan hal-hal yang baik”.⁹⁶

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Disekolah ini sudah memberikan contoh keteladanan kepada siswa berupa sebuah angkutan antar jemput yang difasilitasi oleh sekolah hal ini bertujuan agar para siswa lebih giat dan rajin bersekolah”.⁹⁷

Hal ini senada dengan pernyataan Djoery selaku waka kurikulum bahwa:

“Keteladanan disekolah ini sudah terlaksana dengan adanya mobil angkutan khusus untuk siswa. Karena SMPN 2 Pakem terletak dipinggiran gunung yang tidak ada kendaraan umum yang bisa digunakan siswa untuk berangkat ke sekolah”.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter kerja keras yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan memberikan keteladanan berupa ajakan kepada siswa agar tidak melanggar tata tertip sekolah, dan memfasilitasi siswa yang rumahnya dipinggiran gunung argopuro dengan angkutan agar siswa yang rumahnya dipinggiran gunung untuk selalu semangat masuk sekolah.

Kreatif merupakan suatu karya yang memerlukan bimbingan untuk melakukan suatu hal kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari

⁹⁶ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

⁹⁷ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

⁹⁸ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya mengajak kepada siswa agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan memberikan tugas misalkan membuat tulisan kaligrafi dan itu adalah kegiatan siswa yang kreatif dan positif”.⁹⁹

Ariyanto selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Sekolah ini kemarin pada peringatan hari besar nasional mengadakan lomba gerak jalan unik di khususnya untuk siswa SMPN 2 Pakem tujuannya agar mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya. karena dalam gerak jalan unik ini siswa boleh menggunakan berbagai macam atribut dan variasi gerakan sesuai dengan keinginan kelompok masing-masing”.¹⁰⁰

Djoery selaku waka kurikulum juga menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Kebetulan di SMPN 2 Pakem ini meskipun letaknya tidak jauh dari gunung Argopuro guru-guru disekolah ini yang mayoritas dari kota memberikan keleluasaan untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan yang diberikan oleh sekolah salah satu contoh itu kemarin membuat nasi tumpeng yang dibentuk dalam kelompok dengan didampingi oleh guru-guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter kreatif yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan mendampingi siswa ketika melakukan kegiatan-kegiatan kreatif seperti lomba membuat nasi tumpeng dan menulis dengan tulisan kaligrafi.

⁹⁹ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

¹⁰⁰ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

¹⁰¹ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

Gemar membaca merupakan salah satu cara agar siswa memiliki wawasan yang luas dengan memberikan waktu khusus kepada siswa untuk gemar membaca, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Membiasakan siswa untuk dekat kepada tuhan nya yaitu Allah SWT dengan cara mengaji Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimalui, dengan didampingi oleh wali kelas, atau guru yang piket dihari itu”.¹⁰²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ariyanto selaku kepala sekolah bahwa:

“keteladanan gemar membaca untuk siswa di SMPN 2 Pakem itu sudah terlaksana dengan adanya program mengaji Al-Qur’an di setiap harinya pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai. Untuk yang umum masih belum terlaksana karena dalam proses perencanaan”.¹⁰³

Selain itu Djoery selaku waka kurikulum menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Sudah dilaksanakan contohnya dipagi hari itu sudah ada pembiasaan pembacaan surat yasin sebelum pembelajaran dimulai itu secara religiusnya. untuk secara umumnya memang ada wacana kita itu akan mengakadan di tiap-tiap ruangan atau setiap kelas akan disediakan lemari dimana tiap tiap lemari akan diisi buku-buku bacaan baik berupa fiksi atau buku tentang pengetahuan itu salah satu cara agar gemar membaca. Kemudian cara kedua itu pustakawan ini setiap pagi katakanlah 10 menit diawal mengantarkan buku pada siswa itu buku apa yang ingin dibaca ini adalah rencana tetapi samapi sekarang ini masih belum terlaksana karena masih kendla waktu, kendala lokasi sekolah istilahnya tidak datar sehingga akan menghambat waktu inipun sudah dibicarakan dengan dewan guru akan tetapi belum terealisasi”.¹⁰⁴

¹⁰² Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

¹⁰³ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

¹⁰⁴ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter gemar membaca yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan memberikan waktu di pagi hari untuk mengaji Al-Qur'an dan guru-guru mendampingi siswa di setiap harinya dan ikut mengaji ketika mendampingi siswa dikelas pada jam pertama.

Lingkungan adalah titipan dari Allah untuk selalu dijaga dan di rawat agar selalu tercipta keindahan sedangkan peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya selalu bilang kepada siswa yaitu sesuai dengan anjuran nabi Muhammad SAW yaitu *annadzo fatu minal iman* dimana banyak sekali yaitu agar anak-anak itu cinta kepada kebersihan saya contohkan anak-anak selalu membuang sampah pada tempatnya. Ketika hari jum'at atau hari-hari yang lain agar diadakan suatu kebersihan untuk lingkungan sekolah tersebut dalam satu minggu minimal diadakan satu kali sehingga anak-anak tertanam suatu kecintaan terhadap lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan”.¹⁰⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ariyanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Caranya kalau di SMP 2 Pakem ini biasanya tiap kelas ada jadwal piket kelas setiap harinya. Bagi siswa yang kebagian piket memiliki tugas membersihkan kelas dari pagi sampai pulang sekolah. Selain itu sekolah sudah mempunyai program rutin yang dilakukan pada hari jum'at yaitu jum'at bersih yang diwajibkan untuk seluruh warga sekolah”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

¹⁰⁶ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

Djoery selaku waka kurikulum juga menambahkan pernyataan diatas bahwa:

“Guru sudah mengajarkan tentang kebersihan lingkungan dan ini sudah dituangkan dalam kegiatan jum’at bersih. Jum’at bersih ini tujuannya untuk kebersihan dalam kelas maksudnya kebersihan dalam lingkungan kelas setelah itu baru diluar kelas istilahnya bagian halaman depan maupun halaman belakang kelas. Yang selalu diawasi dan di dampingi oleh wali kelas atau guru yang mengajar pada jam pertama itu adalah cara guru untuk menanamkan karakter peduli lingkungan disekolah ini”.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan menekankan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menjalankan program jum’at bersih yang bertujuan agar siswa memiliki karakter peduli terhadap kebersihan sekolah.

Peduli sosial merupakan suatu kepedulian terhadap sesama dengan memberi segala sesuatu yang kita miliki, kesediaan untuk berbagi kepada orang lain dengan menyerahkan sebagian kenikmatan, sebagian kebahagiaan yang dimiliki untuk membahagiakan orang lain yang lebih membutuhkan, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ahnadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya mengajarkan kepada siswa agar selalu peduli terhadap sesama karena dengan sikap peduli terhadap sesama akan membawa kita untuk memper erat tali silaturrahim contohnya

¹⁰⁷Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

kadang para siswa diajak untuk menjenguk teman yang sedang sakit atau ketika ada keluarga siswa yang meninggal”.¹⁰⁸

Ariyanto selaku kepala sekolah juga menambahkan pernyataan

di atas bahwa:

“Di sekolah ini penanaman karakter peduli sosial sudah kita tanamkan kepada seluruh warga sekolah, yang mana para guru dan siswa dituntut untuk peduli terhadap sesama. Salah satu contoh teladan untuk siswa kemarin ketika saya sedang sakit dan dirawat dirumah sakit semua guru dan staf sekolah beramai-ramai menjenguk saya. Karena hal seperti ini sudah tertanam dan menjadi tradisi di SMPN 2 Pakem maka secara otomatis akan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu peduli terhadap sesama”.¹⁰⁹

Pernyataan diatas diperkuat Djoery selaku waka kurikulum bahwa:

“Kegiatan peduli sosial disekolah ini sudah tertanam sebagai sejak lama disekolah ini contoh begini kalau ada teman yang tidak masuk 2 sampai 3 hari karena alasan sakit ini biasanya temanya meminta izin kepada guru untuk menjenguk teman yang lama tidak masuk ini. Dan ini adalah salah satu sikap peduli sosial yang sudah lama dilaksanakan oleh siswa SMPN 2 Pakem. pada saat menjenguk teman yang lama tidak masuk ini biasanya ditemani guru entah itu wali kelas atau guru yang sedang piket pada saat itu”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru-guru selalu mendampingi siswa ketika ada bakti sosial seperti menjenguk teman yang sedang sakit.

¹⁰⁸ Ahnadi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 september 2016.

¹⁰⁹ Ariyanto, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

¹¹⁰ Djoery, *Wawancara*, Bondowoso, 13 september 2016.

Dapat disimpulkan bahwasanya metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa selalu semangat memberi contoh teladan kepada siswa dalam kesehariannya di dalam lingkungan sekolah agar seluruh siswa mencontoh teladan yang diperagakan guru selain itu juga di tunjang dengan kegiatan-kegiatan seperti jum'at amal dan jum'at bersih, dengan mengaji Al-Qur'an disetiap harinya, guru memberikan motivasi agar selalu ingat kepada Allah. tidak dibenarkan datang terlambat dan pulang lebih awal, guru mengingatkan siswa agar tidak melanggar tata tertib sekolah, sekolah memfasilitasi siswa yang rumahnya di pinggiran gunung argopuro dengan angkutan, guru mendampingi siswa ketika melakukan kegiatan-kegiatan kreatif seperti lomba membuat nasi tumpeng dan menulis dengan tulisan kaligrafi, guru menekankan siswa untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, guru-guru selalu mendampingi siswa ketika ada bakti sosial seperti menjenguk teman yang sedang sakit.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil temuan, Kepala sekolah secara konsisten melakukan kegiatan rutin. Kepala sekolah rutin mengajak semua siswa untuk bergotong royong bekerja bakti di sekolah. Kepala sekolah juga rutin mengadakan kegiatan amal setiap hari jum'at. Kegiatan rutin ini diharapkan mampu membiasakan para siswa untuk memiliki karakter

yang kuat. Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam penanaman karakter siswa karena dengan metode ini penanaman karakter tersebut secara tidak sengaja akan terbentuk dengan sendirinya dengan mencontoh kebiasaan gurunya, salah satu contoh guru memakai pakaian yang rapi, semangat dalam mengajar dan tentunya diiringi dengan kesabaran dan selalu tawakkal kepada Allah Swt maka secara otomatis siswa akan mengikuti kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru.

Temuan di atas sesuai dengan teori metode pembiasaan bahwa Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori "operant conditioning" yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).¹¹¹

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:¹¹²

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.

¹¹¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 94.

¹¹²Ibid, 95.

- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso, metode tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas.

a. Karakter religius

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter religius yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso Pembiasaan yang sudah ditanamkan ialah selalu mengajak siswa untuk terbiasa mengaji Al-qur'an dipagi hari setiap sebelum pelajaran dimulai, mengajak siswa untuk sholat duha berjamaah setelah istirahat.

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan pencipta melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bahwa nilai religius adalah pegrhayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.¹¹³

Temuan dan teori di atas tidak selaras karena teori mengungkapkan religius yang dimaksud adalah toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan temuan-temuan di atas sedikit tidak maksimal dikarenakan keadaan di SMPN 2 Pakem Bondowoso tidak ada yang beragama lain selain agama Islam, maka , toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tidak dapat terlaksana secara maksimal. Apabila Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain dianggap sebagai acuan karakter religius.

b. Karakter Disiplin

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter disiplin yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso Pembiasaan yang sudah ditanamkan ialah dengan datang lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah dan guru

¹¹³ Muchlas Sanami dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),237.

selalu menyambut siswa, siswa diharap langsung masuk kelas ketika bel masuk berbunyi, dan tidak dibenarkan pulang lebih awal kecuali ada keperluan yang sangat mendesak. Kebiasaan lain yang biasa dilakukan di SMPN 2 Pakem Bondowoso setiap hari senin adalah upacara bendera yang baru diikuti oleh seluruh siswa SMPN 2 Pakem Bondowoso, karena ada penyampaian tata tertib disampaikan pada saat upacara bendera yang merupakan amanat pembina upacara, dan bentuk-bentuk tata tertib yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso juga ditempel di dalam kelas.

Disiplin adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.¹¹⁴ Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan disiplin yang dimaksud adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah maka kebiasaan yang ada sudah terlaksana.

¹¹⁴ Jdamarah, *Usaha Nasional* Surabaya: Mekar, 2002), 12.

Sedangkan temuan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa selalu mentaati peraturan yang ada.

c. Karakter Kerja keras

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh untuk menanamkan karakter kerja keras di SMPN 2 Pakem Bondowoso Pembiasaan yang sudah dilakukan ialah kepala sekolah ialah memberikan pemahaman, memberi pengarahan, memberi motivasi kepada guru-guru untuk berangkat lebih pagi meskipun kebanyakan guru-guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso itu berasal dari kota. Selain itu sekolah juga memberi fasilitas berupa angkutan kepada siswa bagi yang rumahnya berada dipinggiran gunung Argopuro seperti desa Ardisaeng, Andung Sari dan sekitarnya agar siswa selalu semangat dalam belajar terutama rajin masuk ke sekolah dan terbukti siswa yang awalnya sering terlambat masuk sekolah bahkan sampai tidak masuk ke sekolah karena lokasinya yang sangat jauh untuk ditempuh menjadi lebih bersemangat untuk bersekolah.

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Mengingat arah dari istilah kerja keras, maka upaya untuk memaslahatkan manusia dan

lingkungannya merupakan upaya yang tidak ada hentinya sampai kiamat tiba.

Barangkali perlu untuk menjadi catatan bagi kita semua bahwa kerja keras amat penting bagi pembangunan bangsa ini melalui pendidikan disekolah karena kronisnya masalah yang dihadapi bangsa. Bekerja yang seadanya atau sebatas jam kerja akan menghasilkan perubahan yang seadanya. padahal perubahan dalam konteks perubahan bangsa ini akan sangat menuntut banyak pengorbanan. Pengorbanan inilah yang kemudian perlu untuk dikelola menjadi kerja keras. Tidak semua pengorbanan tepat mewakili kerja keras. Seperti halnya petugas kesehatan dipuskesmas memberikan layanan kesehatan seharian, dengan mengorbankan/ mengabaikan kewajiban untuk mendidik keluarganya. Karena itu, kerja keras selalu dikaitkan dengan nilai kebaikan. Itulah yang diperlukan oleh bangsa ini.

Karakteristik kerja keras yang dimaksud dalam buku ini adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- 2) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi;
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya;
- 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.¹¹⁵

¹¹⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17-20.

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan kerja keras yang dimaksud adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas maka di SMPN 2 Pakem Bondowoso telah melaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya agar siswa tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan pendidikannya, sekolah memberikan fasilitas berupa angkutan untuk mempermudah siswa pergi ke sekolah.

d. Karakter Kreatif

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh untuk menanamkan karakter kreatif di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah dengan Pembiasaan yang sudah dilakukan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru yang memiliki tugas untuk selalu membimbing siswa, guru biasanya memberikan waktu kepada siswa untuk kegiatan yang sifatnya mengembangkan bakat siswa secara individu maupun berkelompok.

Secara individu guru memberi kegiatan berupa kegiatan menulis dengan tulisan kaligrafi (guru seni budaya dan guru PAI) yang nantinya dikumpulkan, dan guru memberikan kebebasan kepada siswa agar selalu berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah,

Secara berkelompok guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam bimbingan sebagai contoh pada kegiatan lomba nasi tumpeng yang diadakan untuk memperingati HUT RI ke 71 guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam pembuatan nasi tumpeng dan

kelengkapannya, juga kegiatan untuk mengisi atau membuat tulisan-tulisan dimading yang ada di setiap kelas.

Pengertian kreatif tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik materil maupun psikis.

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan tidak boleh dalam bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.¹¹⁶

Temuan diatas sudah selaras karena teori mengungkapkan kreatif yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan tidak boleh dalam bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Sedangkan temuan yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah secara individu maupun kelompok melakukan tugasnya secara kolaboratif.

e. Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh untuk menanamkan karakter gemar membaca di SMPN 2 Pakem Bondowoso Pembiasaan

¹¹⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 69

yang sudah dilakukan dengan membiasakan siswa membaca do'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sedangkan program yang sudah berjalan di SMPN 2 Pakem Bondowoso yaitu membaca Al-Qur'an setiap pagi dan guru-guru mengarahkan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Pembudayaan membaca tentu menjadi nilai tambah positif bagi peningkatan mutu pendidikan karena dengan membaca akan menambah wawasan, pengetahuan, serta ilmu para siswa. Perpustakaan menjadi salah satu motor terdepan dalam upaya pembudayaan membaca untuk itu secara optimal, perpustakaan yang ada penting untuk dikembangkan dan dimanfaatkan.¹¹⁷

Temuan dan teori di atas sedikit kurang selaras karena teori mengungkapkan gemar membaca yang dimaksud adalah yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya. Karena gemar membaca di SMPN 2 Pakem Bondowoso kurang maksimal karena koleksi buku yang ada lebih banyak pada buku materi pelajaran sedangkan koleksi jurnal, majalah dan koran sangat kurang.

¹¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

f. Karakter Peduli Sosial

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh untuk menanamkan karakter peduli sosial di SMPN 2 Pakem Bondowoso Pembiasaan yang sudah dilakukan ialah dengan cara mengarahkan kepada seluruh warga sekolah karena kegiatan peduli sosial ini sudah tertanam sejak lama di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah ketika ada salah satu siswa yang sedang sakit dan dirawat di rumahsakit guru memanggil siswa yang lain agar menyebar ke semua kelas agar menarik iuran atau menggunakan uang hasil dari semua warga sekolah yang sudah terkumpul setiap hari jum'at yaitu kegiatan rutin jum'at amal untuk disumbangkan kepada siswa yang sedang sakit.

Peduli sosial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.¹¹⁸

Jadi, karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan peduli sosial yang dimaksud adalah saling membantu seseorang yang membutuhkan bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan

¹¹⁸ Safaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogya: Amara Books, 2005),117.

simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain, sedangkan temuan menunjukkan bahwa peduli terhadap sesama yaitu menjenguk teman yang sedang sakit.

g. Karakter Peduli Lingkungan

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter Peduli Lingkungan yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru-guru menyarankan kepada siswa agar selalu membersihkan kelas, selain itu guru-guru selalu mengingatkan kepada seluruh siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya. Guru-guru juga mengadakan program untuk menciptakan ruang kelas yang indah dan nyaman seperti, ada jum'at bersih untuk seluruh warga sekolah yang bertujuan agar tercipta keindahan disekolah, hal lain sering guru-guru SMPN 2 Pakem lakukan meminta kepada siswa agar membawa tanaman atau tumbuh-tumbuhan atau pot bunga dan ditaruk di dapan kelas agar kelasnya menjadi lebih indah dan diharapkan siswa untuk memelihara tanaman dan selalu dirawat

Dalam kamus besar bahasa indonesia peduli memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri. Lingkungan dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah

terjadi. Pentingnya peduli lingkungan bukan hanya untuk masa kini akan tetapi untuk masa depan bumi dan manusia seterusnya. Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan peduli lingkungan yang dimaksud adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan temuan menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan di area sekolah adalah semua kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMPN 2 Pakem.

2. Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016

Metode keteladanan merupakan puncak metode yang dilakukan untuk membentuk karakter semua warga sekolah.

Bentuk metode keteladanan semua karakter yang ada menggunakan metode ini, oleh sebab itu metode ini sangat penting sebagai penanaman karakter siswa. Keteladanan antara lain adalah: (1) mengadakan jum'at amal, (2) kerja bakti, (3) menjenguk siswa yang sakit, (4) turut serta dalam kegiatan sekolah seperti kurban idul adha, dan (5) bersikap baik dan ramah kepada orang lain.

Penerapan metode keteladanan dilaksanakan oleh seluruh guru khususnya guru PAI dan untuk seluruh siswa yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso.

Setiap hari Jum'at guru mengadakan kegiatan jum'at amal dan Kerja Bakti pada hari Jum'at. Pada hari itu seluruh guru turut serta menyumbangkan uangnya dalam kegiatan jum'at amal, kemudian guru dan siswa bersama-sama melakukan kerja bakti dengan warga sekolah lainnya. Keikutsertaan guru dalam gotong royong dan memberi infak pada jum'at amal tersebut menjadi contoh teladan kepedulian sosial yang baik.

Metode keteladanan dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru. Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien.¹¹⁹

a. Karakter Religius

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter religius yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah nilai-nilai yang diterapkan kepada siswa yang melanggar peraturan dengan mengajak siswa ke masjid untuk merenungkan perbuatannya dengan cara bersujud kepada Allah SWT untuk mengingat apa yang telah di perbuat kepada orang tuanya, hal lain Pada saat pelajaran agama guru Agama selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu rajin beribadah, selain itu di SMPN 2 Pakem Bondowoso membiasakan kepada seluruh warga sekolah membaca surat

¹¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 247.

yasin pada hari jum'at yang dipandu dari ruang guru menggunakan spiker dan di dalam kelas sudah ada guru yang mendampingi baik wali kelas atau guru yang mengajar di jam pertama dan sholat duha berjamaah setelah jam istirahat

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan pencipta melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bahwa nilai religius adalah pегhayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.¹²⁰

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan religius yang dimaksud adalah terkait erat dengan Tuhan Yang Maha

¹²⁰ Muchlas Sanami dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),237.

Kuasa, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan temuan-temuan di atas jelas guru mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah ketika ada siswa yang melanggar dan sedikit kurang sejalan dengan teori di atas dikarenakan keadaan di SMPN 2 Pakem Bondowoso tidak ada yang beragama lain selain agama Islam, maka, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tidak dapat terlaksana secara maksimal. Apabila Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain dianggap sebagai acuan karakter religius.

b. Karakter disiplin

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter Disiplin yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru-guru memberikan contoh kepada siswa setiap harinya untuk selalu datang lebih pagi agar tidak terlambat untuk masuk sekolah dan selalu tepat waktu untuk masuk kelas ketika bel masuk, pada hari senin guru-guru diharapkan untuk tidak datang terlambat karena harus mempersiapkan upacara ketika waktu upacara hari senin. Pada hari-hari biasa guru juga harus datang lebih pagi walaupun tidak ada jadwal mengajar di saat jam pertama karena harus mendampingi siswa dikelas dalam mengaji Al Qur'an setiap sebelum pelajaran dimulai

Arti disiplin bila di lihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib an teratur sesuai dengan peraturan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting lam mencapai tujuan pendidikan berkualitas.¹²¹ Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan disiplin yang dimaksud adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah, kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Sedangkan temuan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa selalu datang lebih pagi dari pada siswa.

c. Karakter Kerja Keras

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter kerja keras yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru selalu memberikan contoh kepada siswa mengajak untuk melakukan hal-hal baik setiap hari dan tidak dibenarkan untuk melanggar peraturan yang ada disekolah, SMPN 2 Pakem juga memfasilitasi siswa berupa sebuah angkutan antar jemput hal

¹²¹ Jdamarah, *Usaha Nasional* Surabaya: Mekar, 2002), 12.

ini bertujuan agar para siswa lebih giat dan rajin bersekolah karena tidak ada kendaraan umum yang bisa digunakan siswa untuk berangkat ke sekolah

Kerja keras adalah suatu istilah yang *melingkupi* suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Mengingat arah dari istilah kerja keras, maka upaya untuk memaslahatkan manusia dan lingkungannya merupakan upaya yang tidak ada hentinya sampai kiamat tiba.

Barangkali perlu untuk menjadi catatan *bagi* kita semua bahwa kerja keras amat penting bagi pembangunan bangsa ini melalui pendidikan disekolah karena kronisnya masalah yang dihadapi bangsa. Bekerja yang seadanya atau sebatas jam kerja akan menghasilkan perubahan yang seadanya. padahal perubahan dalam konteks perubahan bangsa ini akan sangat menuntut banyak pengorbanan. Pengorbanan inilah yang kemudian perlu untuk dikelola menjadi kerja keras. Tidak semua pengorbanan tepat mewakili kerja keras. Seperti halnya petugas kesehatan dipuskesmas memberikan layanan kesehatan seharian, dengan mengorbankan/ mengabaikan kewajiban untuk mendidik keluarganya. Karena itu, kerja keras selalu dikaitkan dengan nilai kebaikan. Itulah yang diperlukan oleh bangsa ini.

Karakteristik kerja keras yang dimaksud *dalam* buku ini adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- 2) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi;
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya;
- 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.¹²²

Temuan dan teori di atas selaras karena teori *mengungkapkan* kerja keras yang dimaksud adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas maka di SMPN 2 Pakem Bondowoso telah melaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya agar siswa tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan pendidikannya, sekolah memberikan fasilitas berupa angkutan untuk mempermudah siswa pergi ke sekolah.

d. Karakter kreatif

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter kreatif yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru mengajak kepada siswa agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan memberikan tugas misalkan membuat tulisan kaligrafi, mengadakan lomba gerak jalan unik di khususnya untuk siswa SMPN 2 Pakem tujuannya agar mengembangkan kreatifitas dan

¹²² Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17-20.

imajinasinya. karena dalam gerak jalan unik ini siswa boleh menggunakan berbagai macam atribut dan variasi gerakan sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok, memberikan keleluasaan untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan yang diberikan oleh sekolah salah satu contoh itu membuat nasi tumpeng yang dibentuk dalam kelompok dengan didampingi oleh guru-guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Pengertian kreatif tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik materil maupun psikis.¹²³

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan tidak boleh dalam bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan kreatif yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan tidak boleh dalam bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung

¹²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 75.

jawab kepada orang lain sedangkan temuan diatas sekolah memberikan keleluasan untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya.

e. Gemar Membaca

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter gemar membaca yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah keteladanan dengan adanya program mengaji Al-Qur'an di setiap harinya pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai dan di dampingi oleh guru, dan tidak di dukung oleh program yang membuat siswa lebih luas dalam berwawasan seperti memfasilitasi koran, majalah dan lain sebagainya.

Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Pembudayaan membaca tentu menjadi nilai tambah positif bagi peningkatan mutu pendidikan karena dengan membaca akan menambah wawasan, pengetahuan, serta ilmu para siswa. perpustakaan menjadi salah satu motor terdepan dalam upaya pembudayan membaca untuk itu secara optimal, perpustakaan yang ada penting untuk dikembangkan dan dimanfaatkan.

Temuan dan teori di atas tidak selaras karena teori mengungkapkan gemar membaca yang dimaksud adalah yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran. Sedangkan temuan menunjukkan bahwa membaca dalam bentuk religius

saja yaitu dengan membaca Al-Qur'an dengan tidak di dukung oleh program yang membuat siswa lebih luas dalam berwawasan.

f. Peduli lingkungan

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter peduli lingkungan yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru memberi contoh kepada siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya. Ketika hari jum'at seluruh guru mendampingi siswa untuk melakukan kegiatan jum'at bersih, setiap kelas ada jadwal piket setiap harinya. Bagi siswa yang kebagian piket memiliki tugas membersihkan kelas dari pagi sampai pulang sekolah.

Dalam kamus besar bahasa indonesia peduli memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri. Lingkungan dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti semua yang memperngaruhi pertumbuhan manusia Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Pentingnya peduli lingkungan bukan hanya untuk masa kini akan tetapi untuk masa depan bumi dan manusia seterusnya. Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.¹²⁴

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan peduli lingkungan yang dimaksud adalah Sikap dan tindakan yang selalu

¹²⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96.

berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan temuan menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan di area sekolah yang dilakukan bersama-sama pada hari jum'at.

g. Peduli sosial

Dari hasil temuan untuk menanamkan Karakter peduli sosial yang ada di SMPN 2 Pakem Bondowoso ialah guru mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit atau ketika ada keluarga siswa yang meninggal biasanya ditemani guru entah itu wali kelas atau guru yang sedang piket pada saat itu. Di SMPN 2 Pakem Bondowoso penanaman karakter peduli sosial sudah ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, yang mana para guru dan siswa dituntut untuk peduli terhadap sesama. Karena hal seperti ini sudah tertanam dan menjadi tradisi di SMPN 2 Pakem Bondowoso maka secara otomatis akan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu peduli terhadap sesama.

Peduli sosial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.¹²⁵

¹²⁵ Safaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogya: Amara Books, 2005),117.

Jadi, karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹²⁶

Temuan dan teori di atas selaras karena teori mengungkapkan peduli sosial yang dimaksud adalah berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain, sedangkan temuan menunjukkan bahwa peduli terhadap sesama yaitu menjenguk teman yang sedang sakit.



¹²⁶ Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga,2012)7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Pakem Bondowoso dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso yaitu:

- a. Guru membiasakan siswa untuk mengadakan kegiatan rutin yang tercantum dalam program sekolah seperti jum'at amal, jum'at bersih dan mengaji Al-Qur'an setiap pagi.
 - b. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.
2. Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem Bondowoso yaitu:

- a. Guru turut serta dalam kegiatan siswa seperti jum'at amal dan jum'at bersih, guru juga mengajak siswa untuk menjenguk siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit,

- b. Guru selalu semangat memberi contoh teladan kepada siswa dalam kesehariannya di dalam lingkungan sekolah agar seluruh siswa mencontoh teladan yang di peragakan guru.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemennya guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih bagus. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga, agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja disekolah sehingga akan berefek kemajuan daya nilai tawar sekolah yang unggul.

2. Waka kurikulum

Senantiasa lebih mengembangkan program-program pembiasaan dan keteladanan serta training-training di bidang keagamaan, pembimbing dan pendidik dalam proses pembentukan karakter serta kedisiplinan siswa lebih bagus. Terlebih pada guru PAI dalam menanamkan karakter siswa.

3. Guru

hendaknya memberikan contoh pembiasaan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik agar penanaman karakter menjadi lebih efektif.

4. Siswa

hendaknya memperhatikan dan mengamalkan contoh yang diberikan oleh guru dalam pembiasaan dan keteladanan agar siswa mempunyai karakter yang baik.

BIODATA PENULIS



Nama : ZAINURI
Nim : 084 111 018
TTL : Bondowoso, 11 Mei 1993
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Desa Gadingsari Rt 06 Rw 02,
Kec. Binakal, Kab. Bondowoso.
No Hp : 082141628790

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Gadingsari, Kec. Binakal, Kab. Bondowoso
2. MTsN 2 Bondowoso, Badean, Kec. Badean, Kab. Bondowoso
3. MAN Bondowoso, Badean, Kec. Badean, Kab. Bondowoso
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember

PENGALAMAN ORGANISAI

1. Pengurus PONPES Kauman Al Hasani Bondowoso, Kecamatan. Kota, Kabupaten Bondowoso Tahun 2009-2011
2. Pengurus IKMPB (Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso) IAIN Jember, Koordinator Bidang Link dan Sos, Masa Khidmat 2014-2015
3. Pengurus IKMPB (Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso) IAIN Jember, Koordinator Bidang Kaderisasi, Masa Khidmat 2015-2016

IAIN JEMBER

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PAKEM BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh :

ZAINURI
NIM. 084111018

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
OKTOBER, 2016**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49

1. Sejarah Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pekem	49
2. Profil SMPN 2 Pekem	50
3. Visi dan Misi SMPN 2 Pekem	51
4. Struktur Organisasi SMPN 2 Pekem.....	51
5. Data Guru SMPN 2 Pekem.....	53
6. Data Siswa SMPN 2 Pekem	54
B. Penyajian dan Analisis Data	55
1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter siswa Di SMPN 2 Pekem tahun pelajaran 2015/2016.....	55
2. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam menanamkan karakter siswa Di SMPN 2 Pekem tahun pelajaran 2015/2016.....	68
C. Pembahasan Temuan	82
1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter siswa Di SMPN 2 Pekem tahun pelajaran 2015/2016.....	81
2. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam menanamkan karakter siswa Di SMPN 2 Pekem tahun pelajaran 2015/2016.....	93
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	
Lampiran 5. Galeri Kegiatan	
Lampiran 6. Denah SMPN 2 Pakem Bondowoso	
Lampiran 7. Surat Penelitian Untuk Menyusun Skripsi	
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah di Beri Izin Penelitian	
Lampiran 9. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	
Lampiran 10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	
4.1	Data Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem Bondowoso.....	51
4.2	Data Guru SMPN 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016....	54
4.3	Data Siswa SMPN 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016...	55



DAFTAR GAMBAR

1.1 Bagan Struktur Organisasi SMPN 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.....	53
--	----



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Kholid Narbuko. 2012. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Depag RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jdamarah. 2002. *Usaha Nasional*. Surabaya: Mekar.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kesuma, Dharma dkk, 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Listiyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja dan Hidayat. 2011. *Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad. 2014 *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Safaria. 2005. *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogya: Amara Books.
- Saleh, Muwafik 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Sekretaris Negara Undang-Undang Sisdiknas. 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



IAIN JEMBER

DENAH RUANGAN SMP NEGERI 2 PAKEM TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016



Jalan Tancak Kembar - Ardisaeng Pakem

GALERI KEGIATAN PENELITIAN



Contoh Pembiasaan



Contoh pembiasaan



Contoh keteladanan dan pembiasaan



Kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang ada di SMPN 02 Pakem Bondowoso

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI 2
PAKEM BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

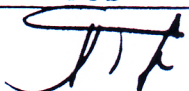
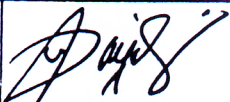
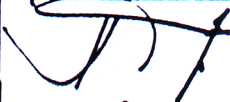
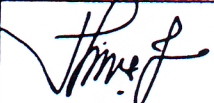
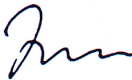

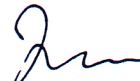

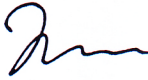
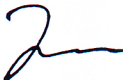




Oleh:

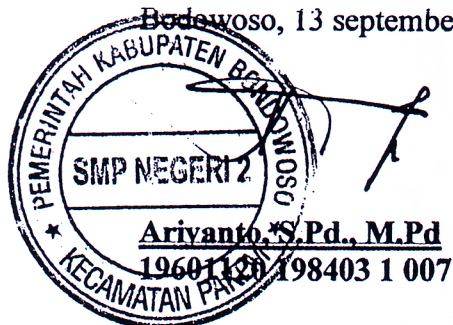
ZAINURI
NIM. 084 111 018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2016**

JURNAL PENELITIAN DI SMPN 2 PAKEM

No	WAKTU	KEGIATAN	TTD
1	Senin, 18 Juli 2016	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala SMPN 2 Pakem	
2	Selasa, 19 Juli 2016	Wawancara dengan Djoery selaku waka kurikulum	
3	Selasa, 19 Juli 2016	Observasi Wawancara dengan Ariyanto selaku kepala sekolah	
4	Rabu, 20 Juli 2016	Wawancara, dengan Insia selaku wakil kepala sekoah	
5	Rabu, 20 juli 2016	Observasi Dokumentasi	
6	Kamis, 21 Juli 2016	Wawancara, dengan Ahnadi selaku guru PAI	
7	Kamis, 21 Juli 2016	Observasi	
8	Jum'at, 22 Juli 2016	Dokumentasi	
9	Senin, 25 Juli 2016	Observasi	
10	Jum'at, 19 Agustus 2016	Observasi	
11	Jum'at, 19 Agustus 2016	Wawancara dengan Nurul Amin selaku siswa SMPN 2 Pakem	
12	Selasa, 13 September 2016	Observasi Surat pernyataan selesai penelitian dari lembaga	

Budewoso, 13 september 2016



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari hingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul *Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya yaitu agama Islam.

Penulis menyadari kesuksesan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan moril agar tetap istiqomah dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi kami yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
6. Segenap dosen dan guru-guruku tanpa terkecuali yang telah membimbing dan mengamalkan ilmunya.
7. Ariyanto S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SMPN 2 Pakem Bondowoso yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai informan yang bersedia memberikan data.
8. Dra. Insia selaku wakil kepala sekolah, Mohammad Djoery M, Ahnadi, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai para informan yang telah menyediakan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah melalui beberapa tahapan tantangan dalam penyusunan skripsi, tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada Allah. Namun, di sisi lain penulis menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Jember, 14 Oktober 2016
Penulis

Zainuri

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PAKEM BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2016

Tim Penguji :

Ketua,



Nurudin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris,



Indah Wahyuni, M.Pd

NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd



2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PAKEM BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

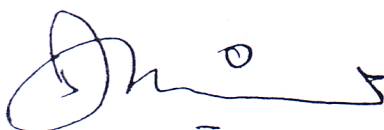
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAINURI
NIM. 084111018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 19680613 199403 2 001

USULAN MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FokusMasalah
PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 PAKEM TAHUN PELAJARAN 2015/2016	1. PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN 2. MENANAMKAN KARAKTER SISWA	1. Metode Pembiasaan 2. Metode Keteladanan	1. Karakter Religius 2. Karakter Dsiplin 3. Karakter Kerja Keras 4. Karakter kreatif 5. Karakter Gemar Membaca 6. Karakter Peduli Sosial 7. Karakter Peduli Lingkungan 1. Karaker Religius 2. Karakter Dsiplin 3. Karakter Kerja Keras 4. Karakter kreatif 5. Karakter Gemar Membaca 6. Karakter Peduli Sosial 7. Karakter Peduli Lingkungan	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Pakem 2. Pendekatan peneltian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 3. Penentuan sample penelitian menggunakan teknik purpositive sampling 4. Metode Pengumpulan data - Interview - Observasi - Dokumentasi 5. Metode Analisis data menggunakan analisis deskriptif 6. Kepsahan data menggunakan Triangulasi sumber	Fokus Penelitia 1. Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimana Penerapan Metode Keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”* (QS. Al-Ahzab: 21)

IAIN JEMBER

¹ * [Al-Qur'an, 9:105], Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tiga Bahasa: Arab-Indonesia-Inggris plus Transliterasi Arab Latin*, (Depok: Al-Huda, 2009), 370.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Religius di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Jujur di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Toleransi di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
5. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Disiplin di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
6. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Kerja keras di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
7. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Keratif di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
8. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Mandiri di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
9. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Demokratis di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
10. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Rasa ingin tahu di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
11. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Semangat kebangsaan atau nasionalisme di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
12. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Cinta tanah air di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
13. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Menghargai prestasi di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
14. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Komunikatif di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?

15. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Cinta damai di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
16. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Gemar membaca di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
17. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Peduli lingkungan di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
18. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Peduli sosial di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
19. Bagaimana Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter Tanggung jawab di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
20. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
21. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Religius di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
22. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Jujur di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
23. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Toleransi di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
24. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Disiplin di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
25. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan Kerja keras di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
26. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Keratif di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
27. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Mandiri di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
28. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Demokratis di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
29. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Rasa ingin tahu di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?

30. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Semangat kebangsaan atau nasionalisme di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
31. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Cinta tanah air di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
32. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Menghargai prestasi di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
33. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Komunikatif di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
34. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Cinta damai di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
35. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Gemar membaca di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
36. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Peduli lingkungan di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
37. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Peduli sosial di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?
38. Bagaimana Penerapan metode keteladanan untuk menanamkan karakter Tanggung jawab di SMPN 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016?

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Miswa dan sekeluarga yang selalu memotivasi saya untuk tetap semangat dalam mencari ilmu.
2. Kakak ipar (Moh. Djoery). Yang selalu memberi semangat dalam perjuangan saya untuk mencari ilmu
3. Guru-guruku mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji di Mushalla, di SDN Gadingsari, MI Miftahul Ulum 03 Gadingsari Pondok Pesantren Kauman AL-Hasani Bondowoso, Pondok Pesantren Sidogiri, MTsN Bondowoso 2, MAN Bondowoso, serta para dosenku di IAIN Jember.
4. Sahabat-sahabatku di Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIN Jember, yang telah mengajarku makna organisasi, makna sosial, makna persaudaraan, makna pengorbanan, makna kebersamaan, serta yang mengajarku akan arti pantang menyerah..





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.id> – email : iainjember@hotmail.com

No : B.1149/In.20/PP.009/06/SP/FTIK/2016 Jember, 08 Juni 2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 2 Pakem
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut dalam pernyataan berikut ini:

Nama : Zainuri
NIM : 084 111 018
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

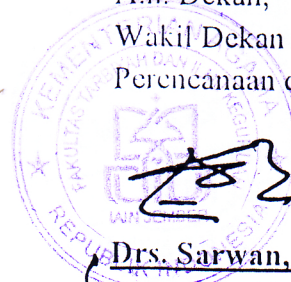
Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama ±3 bulan di SMP Negeri 2 Pakem. Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 2 Pakem Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Atas kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan



Drs. Sarwan, M.Pd

NIP.1963123 199303 1 028

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAINURI
NIM : 084 111 018
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Oktober 2016



Zainuri
NIM. 084 111 018



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN**

SMP NEGERI 2 PAKEM

Alamat Jalan Tancak Kembar Telepon 085106 700161

KECAMATAN PAKEM

BONDOWOSO

Nomor : 423.1/ /430.81.6.059/2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

13 September 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ariyanto, S.Pd, M.Pd
NIP : 19601120 198403 1 007
Pangkat/Gol. : Pembina Tingkat 1/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Zainuri
NIM : 084 111 018
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pakem dengan judul "**Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Menanamkan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Pakem Tahun Plajaran 2015/2016** sejak tanggal 18 Juli sampai dengan 13 September 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PAKEM**

Alamat Jalan Tancak Kembar Telepon 085106 700161
KECAMATAN PAKEM
BONDOWOSO

Nomor : 423.1/ /430.81.6.059/2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

18 Juli 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Institut Agama Islam Negeri Jember
di Jember

Kami sampaikan dengan hormat bahwa menindaklanjuti permohonan Saudara tertanggal 18 Juli 2016 tentang permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Sdr. Zainuri
NIM : 084 111 018
Jurusan : Tarbiyah/PAI

dengan judul “ **Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Menanamkan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Pakem Tahun Pelajaran 2015/2016**”, pada prinsipnya kami menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Selanjutnya silakan proses penelitian dilaksanakan dengan ketentuan sbb.:

1. Selama proses penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran.
2. Selama proses penelitian perlu terus berkoordinasi dengan guru pendamping.
3. Hasil penelitian agar didokumentasikan untuk arsip di Perpustakaan SMP Negeri 2 Pakem .
4. Jadwal kegiatan penelitian mohon dikondisikan sesuai keadaan kelas dan kegiatan sekolah.

Atas perhatian Saudara kami sampaikan terima kasih.

